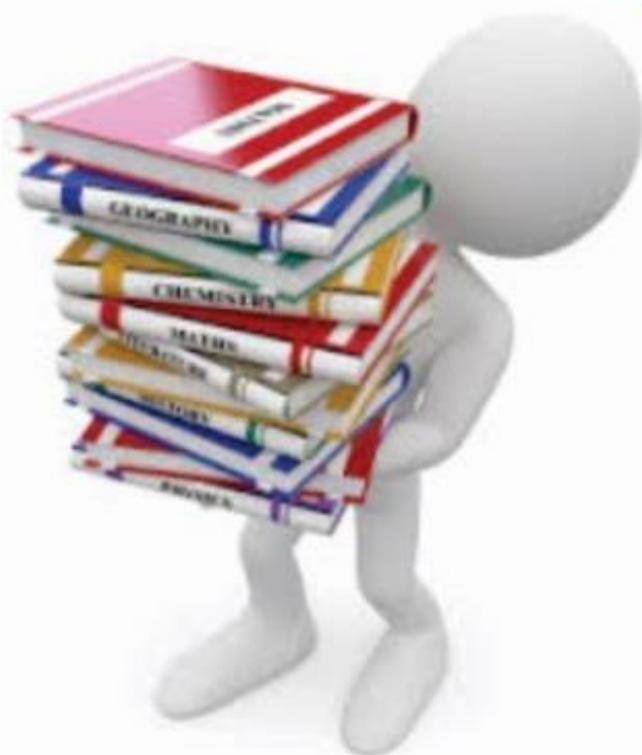




# TELAAH KURIKULUM : TEORI & PENGEMBANGANNYA



Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd - Mainuddin, M.Pd.I - Nur Rahmah, S.Si., M.Pd  
Triwik Sri Mulati, M.Mid - Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si - Badroh Rifati, M.Ag  
Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si - Yudhy Tannarong, S.Kom  
Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E - Laila Hidayatul Amin, M.Pd.I  
Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd - Enda Lovita Pandiangan M.Pd  
Rizqi Rahayu, S.Pd.I., M.Pd - H.M.J. Nashir, S.Ag., M.Ag  
Nur Arisah, S.Pd., M.Pd - Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

# TELAAH KURIKULUM : TEORI & PENGEMBANGANNYA

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd

Mainuddin, M.Pd.I

Nur Rahmah, S.Si., M.Pd

Triwik Sri Mulati, M.Mid

Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si

Badroh Rifati, M.Ag

Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si

Yudhy Tannarong, S.Kom

Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E

Laila Hidayatul Amin, M.Pd.I

Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd

Enda Lovita Pandiangan M.Pd

Rizqi Rahayu, S.Pd.I., M.Pd

H.M.J. Nashir, S.Ag., M.Ag

Nur Arisah, S.Pd., M.Pd

Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## TELAAH KURIKULUM : TEORI & PENGEMBANGANNYA

Penulis

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd | Mainuddin, M.Pd.I | Nur Rahmah, S.Si.,M.Pd  
Triwik Sri Mulati, M.Mid | Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si | Badroh Rif'ati, M.Ag  
Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si | Yudhy Tannarong, S.Kom  
Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E | Lailla Hidayatul Amin, M.Pd.I  
Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd | Enda Lovita Pandiangan M.Pd  
Rizqi Rahayu, S.Pd.I., M.Pd | H.M.J. Nashir, S.Ag., M.Ag  
Nur Arisah, S.Pd., M.Pd | Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

Desain Cover:  
Tahta Media

Editor:  
Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd

Proofreader:  
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Ukuran:  
x, 295, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-6436-52-3

Cetakan Pertama:  
Oktober 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2021 by Tahta Media Group**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Tuhan YME atas lindungan dan rahmat-Nya karena para penulis dari berbagai Perguruan Tinggi dan Instansi kembali mampu menyelesaikan naskah kolaborasi dengan Judul “*Telaah Kurikulum : Teori & Pengembangannya*”. Yang melatarbelakangi penerbit mengadakan kegiatan Menulis Kolaborasi adalah untuk membiasakan Dosen dan Guru menulis sesuai dengan rumpun keilmuannya.

Buku dengan judul *Telaah Kurikulum : Teori & Pengembangannya* merupakan buku ajar yang disusun sebagai media pembelajaran, sumber referensi dan pedoman belajar bagi mahasiswa. Pokok-pokok bahasan dalam buku ini mencakup: 1) Paradigma Awal : Pendidikan Dan Kurikulum, 2) Pengertian Kurikulum, 3) Hakikat Kurikulum, 4) Anatomi Kurikulum, 5) Landasan Pengembangan Kurikulum, 6) Model Pengembangan Kurikulum, 7) Model Implementasi Kurikulum, 8) Tahapan Dan Prinsip Pengembangan Kurikulum, 9) Evaluasi Kurikulum, 10) Telaah Historis Kurikulum Di Indonesia, 11) Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, 12) Telaah Kurikulum Pendidikan Dasar, 13) Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Pertama, 14) Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Atas, 15) Kurikulum Pendidikan Tinggi, 16) Kurikulum Dan Mutu Pendidikan.

Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Editor Buku Bp Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd yang telah mengarahkan dan membantu dalam mengeditori buku ini dengan baik sehingga menjadi buku yang baik dan bermanfaat.

Akhir kata Dengan terbitnya buku ini, harapan penerbit ialah menambah Khazanah Keilmuan dibidang Pendidikan dan dapat

dinikmati oleh kalangan pembaca baik Akademisi, Dosen, Peneliti, Mahasiswa atau Masyarakat pada Umumnya.

Klaten, Oktober 2021  
Direktur Tahta Media Group

Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PARADIGMA AWAL :</b>	
<b>PENDIDIKAN DAN KURIKULUM</b>	
<b>Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd</b>	
<b>Universitas Negeri Makassar .....</b>	<b>1</b>
A. Definisi Awal : Kurikulum Dan Pembelajaran .....	3
B. Kurikulum Dalam Perspektif Ilmu Mengajar .....	5
C. Bagaimana Dengan Pendidikan Dan Kurikulum Di Abad 21 ...	7
Daftar Pustaka .....	18
Biodata Penulis .....	20
<b>BAB II PENGERTIAN KURIKULUM</b>	
<b>Mainuddin, M.Pd.I</b>	
<b>STAI Nahdlatul Wathan Samawa .....</b>	<b>22</b>
A. Pengertian Kurikulum .....	22
B. Komponen Kurikulum .....	24
C. Fungsi Dan Tujuan Kurikulum .....	29
D. Pengembangan Kurikulum.....	31
E. Manajemen Terhadap Kurikulum .....	36
Daftar Pustaka .....	40
Biodata Penulis .....	41
<b>BAB III HAKIKAT KURIKULUM</b>	
<b>Nur Rahmah, S.Si.,M.Pd</b>	
<b>Universitas Tadulako.....</b>	<b>42</b>
A. Pengertian Kurikulum .....	42
B. Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan .....	43
C. Fungsi Dan Peranan Kurikulum.....	44
D. Komponen Kurikulum .....	45
Daftar Pustaka .....	56
Biodata Penulis .....	58

## **BAB IV ANATOMI KURIKULUM**

**Triwik Sri Mulati, M.Mid**

<b>Poltekkes Kemenkes Surakarta .....</b>	<b>59</b>
A. Pendahuluan .....	59
B. Anatomi Kurikulum .....	60
C. Kesimpulan .....	74
Daftar Pustaka .....	75
Biodata Penulis .....	76

## **BAB V LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si**

<b>Universitas Negeri Makassar .....</b>	<b>77</b>
A. Landasan Filosofis .....	77
B. Landasan Psikologis.....	81
C. Landasan Organisasi .....	84
D. Landasan Sosial Budaya .....	86
E. Landasan Ilmu Dan Teknologi (IPTEK).....	89
Daftar Pustaka .....	92
Biodata Penulis .....	94

## **BAB VI MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**Badroh Rif'ati, M.Ag**

<b>Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten .....</b>	<b>95</b>
A. Pengertian Kurikulum .....	95
B. Dasar Pengembangan Kurikulum .....	97
C. Model Pengembangan Kurikulum Untuk Siswa.....	106
Daftar Pustaka .....	109
Biodata Penulis .....	110

## **BAB VII MODEL IMPLEMENTASI KURIKULUM**

**Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si**

<b>Universitas Riau .....</b>	<b>111</b>
A. Pengertian Kurikulum .....	111
B. Pengertian Implementasi Kurikulum .....	113
C. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum.....	119
D. Model Implementasi Kurikulum.....	121
Daftar Pustaka .....	127

Biodata Penulis .....	129
<b>BAB VIII TAHAPAN DAN PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>	
<b>Yudhy Tannarong, S.Kom</b>	
<b>SMK Islam Terpadu Subulussalam .....</b>	<b>130</b>
A. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum .....	132
B. Tahapan Pengembangan Kurikulum.....	133
C. Prinsip Pengembangan Kurikulum .....	134
Daftar Pustaka .....	146
Biodata Penulis .....	148
<b>BAB IX EVALUASI KURIKULUM</b>	
<b>Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E</b>	
<b>Universitas Negeri Makassar .....</b>	<b>149</b>
A. Pengertian Evaluasi Kurikulum .....	149
B. Tujuan Evaluasi Kurikulum .....	152
C. Prinsip – Prinsip Evaluasi Kurikulum.....	154
D. Model Evaluasi Kurikulum.....	156
Daftar Pustaka .....	162
Biodata Penulis .....	164
<b>BAB X TELAAH HISTORIS KURIKULUM DI INDONESIA</b>	
<b>Laila Hidayatul Amin, M.Pd.I</b>	
<b>Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta .....</b>	<b>165</b>
A. Pendahuluan .....	165
B. Kurikulum Rencana Pelajaran (1947).....	166
C. Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai (1952).....	167
D. Kurikulum 1964 .....	172
E. Kurikulum 1968.....	173
F. Kurikulum 1975 .....	174
G. Kurikulum 1984 .....	175
H. Kurikulum 1994 .....	176
I. Kurikulum 2004 .....	177
J. Kurikulum 2006.....	179
K. Kurikulum 2013 .....	181

L. Telaah Perubahan Kurikulum Di Indonesia.....	183
Daftar Pustaka .....	185
Biodata Penulis .....	186
<b>BAB XI TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI</b>	
<b>Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd</b>	
<b>IAIN Palopo .....</b>	<b>187</b>
A. Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	187
B. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini .....	189
C. Pengembangan Kurikulum.....	191
D. Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.....	192
Daftar Pustaka .....	194
Biodata Penulis .....	195
<b>BAB XII TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR</b>	
<b>Enda Lovita Pandiangan M.Pd</b>	
<b>STAIJM Tanjung Pura .....</b>	<b>197</b>
A. Kurikulum 2013 Jenjang SD/MI.....	197
B. Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Jenjang SD/MI.....	199
C. Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SD/MI.....	203
D. Hasil Telaah Kurikulum 2013 Jenjang SD/MI .....	209
Daftar Pustaka .....	212
Biodata Penulis .....	213
<b>BAB XIII TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN MENENGAH PERTAMA</b>	
<b>Rizqi Rahayu, S.Pd.I., M.Pd</b>	
<b>Institut Agama Islam Sukabumi.....</b>	<b>215</b>
A. Pendahuluan .....	215
B. Telaah Kurikulum Jenjang Pendidikan SMP/MTs .....	217
C. Ruang Lingkup.....	219
D. Pembahasan.....	222
Daftar Pustaka .....	235
Biodata Penulis .....	236

## **BAB XIV TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN MENENGAH ATAS**

**H.M.J. Nashir, S.Ag., M.Ag**

<b>Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum (IIM) Surakarta .....</b>	<b>237</b>
A. Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Atas .....	237
B. Telaah Kurikulum Berdasarkan Landasannya .....	240
C. Telaah Kurikulum Berdasarkan Komponen .....	249
Daftar Pustaka .....	255
Biodata Penulis .....	256

## **BAB XV KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI**

**Nur Arisah, S.Pd., M.Pd**

<b>Universitas Negeri Makassar .....</b>	<b>257</b>
A. Kurikulum Merdeka Belajar .....	258
B. Kaitan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Tuntutan Standar Pendidikan Tinggi.....	259
C. Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi .....	262
D. Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi .....	266
Daftar Pustaka .....	271
Biodata Penulis .....	273

## **BAB XVI KURIKULUM DAN MUTU PENDIDIKAN**

**Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP**

<b>Institute Islam Mamba’ul ‘Ulum (IIM) Surakarta.....</b>	<b>274</b>
A. Kurikulum .....	274
B. Mutu Pendidikan .....	283
C. Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	287
Daftar Pustaka .....	294
Biodata Penulis .....	295



# **BAB I**

## **PARADIGMA AWAL: PENDIDIKAN DAN KURIKULUM**

**Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd**  
**Universitas Negeri makassar**

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan dan agak kabur ketika membayangkan jenis masyarakat apa yang akan kita miliki tanpa adanya pendidikan, serta bagaimana kita akan berfungsi sebagai individu. Menghadiri sekolah dan memperoleh pendidikan sangat penting untuk perkembangan kita dan memainkan peran utama dalam perjalanan hidup kita. Pendidikan adalah dasar dari karir yang sukses, kebebasan finansial, kemampuan untuk berpikir dan bernalar secara kritis dan untuk membuat keputusan yang tepat. Tanpa pendidikan kita akan terbatas dalam menjalankan tugas dan kita akan acuh terhadap hal-hal yang terjadi di sekitar kita, orang tanpa pengetahuan seperti pohon tanpa akar. Untuk menjadikan pendidikan memiliki nilai-nilai yang besar, kurikulum harus dilaksanakan.

Kurikulum adalah panduan belajar yang diatur dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, memfasilitasi peserta didik sekaligus membangun hubungan antara pendidik dan peserta didik. Mereka menyatakan tujuan pembelajaran, nilai dan persentase, serta topik yang akan diajarkan dengan urutan khusus. Kurikulum juga mencantumkan konten, bahan, sumber daya, dan proses untuk mengevaluasi tujuan yang ditetapkan.

Pendidikan dan kurikulum merupakan aspek yang saling terhubung. Pendidikan sangat diakui ketika fondasinya adalah

kurikulum yang efektif. Hal ini sangat penting karena peserta didik memperhatikan dengan seksama terutama ketika membandingkan dan memilih sekolah yang akan mereka hadiri. Kurikulum dapat meningkatkan pendidikan, meningkatkan reputasi sekolah dan menarik peserta didik.

Kurikulum merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan. Dimana kurikulum akan memberikan arahan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan khususnya di lembaga pendidikan formal. Tanpa adanya kurikulum proses pendidikan tidak akan berjalan terarah dengan baik. Bahkan jika ditinjau dari pandangan ekstrim kita dapat mengatakan, jika tidak ada kurikulum maka di sekolah tidak akan ada proses pendidikan. Karena kegiatan proses pendidikan yang berupa kegiatan pembelajaran semuanya ditentukan dalam kurikulum, tentunya dengan sejumlah adaptasi dan variasi. Dengan demikian, kita dapat memahami dan tidak berlebihan jika Beauchamp (1982) menyebutkan bahwa “kurikulum adalah jantungnya pendidikan”. Kurikulum merupakan jantung dari pendidikan.

Kurikulum dipandang sebagai ilmu yang menekankan pada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran harus direncanakan dan diatur tergantung pada kebutuhan peserta didik dan kebutuhan ini harus ditangani oleh pendidik untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan dewasa. Tujuan kurikulum adalah perkembangan, pertumbuhan, dan hubungan sosial anak. Kurikulum juga menekankan pada interaksi kelompok, dan metode proyek di mana pendidik dan peserta didik merencanakan bersama, sehingga disebut sebagai kurikulum yang berpusat pada anak. Kurikulum sangat penting dan membawa ketertiban di kelas dan membantu peserta didik untuk lebih terorganisir ketika terlibat dalam pekerjaan sekolah mereka dan kegiatan terkait. Dengan demikian, sangat penting ketika merancang kurikulum dan semua faktor yang diperlukan harus dipertimbangkan.

## **A. DEFINISI AWAL: KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN**

Definisi instruksional dan kurikulum bersifat subjektif. Baik kurikulum dan pembelajaran dapat memiliki arti yang berbeda berdasarkan tujuan atau interpretasi dalam konteks politik, sosial, atau pendidikan. Kurikulum adalah apa yang diajarkan di sekolah, sedangkan instruksional adalah bagaimana kurikulum disampaikan, dan pembelajaran adalah pengetahuan atau keterampilan apa yang telah diperoleh (Wiles *et al.*, 2002). Definisi kurikulum yang paling umum didasarkan pada kurikulum terbuka yang mendukung agenda instruksional yang disengaja dari sebuah lembaga pendidikan. Selanjutnya, kurikulum adalah isi dari apa yang diajarkan dan instruksional adalah pelaksanaan pembelajaran menurut kurikulum akademik.

Istilah instruksional berasal dari bahasa Inggris "*instruccion*" yang berarti memberikan struktur dan arah. Kurikulum berasal dari kata latin "*currere*" yang diasosiasikan dengan ide menjalankan arena pacuan kuda (Hlebowitsh, 2005). Kurikulum erat mengikuti atau dipaksakan untuk melawan pengaruh perubahan, terutama kekuatan sosial yang memiliki pengaruh besar pada kurikulum (Wiles *et al.*, 2002). Perubahan mengubah kebijaksanaan konvensional karena bidang pengetahuan baru terus dikembangkan. Teknologi adalah contoh dari perubahan tersebut. Teknologi selalu berubah dan memiliki pengaruh langsung terhadap tren dan perkembangan kurikulum. Agenda politik mungkin juga memiliki pengaruh pada pengembangan kurikulum. Perubahan kurikulum juga bertepatan dengan pergeseran paradigma dalam pengetahuan dan kebutuhan akan pengetahuan. Misalnya, belajar steno bukan lagi keterampilan yang diperlukan di zaman ini. Program semacam itu dihapus dari kurikulum yang pernah dianggap standar beberapa dekade lalu. Perubahan lingkungan juga telah memicu kurikulum

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Beauchamp, G. A. (1982). *Curriculum Theory: Meaning, Development and Use*. New York: Routledge.
- Drew, S. V. (2013). Open up the Ceiling on the Common Core State Standards: Preparing Students for 21st Century Literacy Now. *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 56(4), 321-330.
- Ellis, Arthur K. (2004). *Exemplars of Curriculum Theory: Eye on Education*. New York, NY: Guilford Press.
- Frederick, L. R. McMahon., & Shaw, L. E. J. (2000). Preservice Teacher Portfolios as Autobiographies. *Education*, 120(4), 634-638.
- Herrington, J., & Kervin, L. (2007). Authentic Learning Supported by Technology: 10 Suggestions and Cases of Integration in Classrooms. *Educational Media International*, 44(3), 219-236.
- Hlebowitsh, P. S. (2005). *Designing the School Curriculum*. Boston, MA: Pearson Custom Publishing.
- Jacobsen, M. (2001). Building Different Bridges: Technology Integration, Engaged Student Learning, and New Approaches to Professional Development. *Educational Research Association, Seattle, WA*, 1(3), 29.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching*. Boston, MA: Pearson/Allyn and Bacon.
- Knowlton, D. (2003). Preparing Students for Educated Living: Virtues of Problem-based Learning Across the Higher Education Curriculum. *New Directions for Teaching and Learning*, 24(95), 5-12.
- Lombardi, M. M. (2007). Authentic Learning for the 21st Century: An Overview. *Educause Learning Initiative*, 23(1), 240-241.

- Paige, J. (2009). The 21st Century Skills Movement. *Educational Leadership*, 9(67), 11-11.
- Robin, B. (2008). Digital Storytelling: a Powerful Technology Tool for the 21st Century Classroom. *The College of Education and Human Ecology, The Ohio State University*, 47(3), 220-228.
- Rotherham, A. J., & Willingham, D. (2009). 21st Century Skills: The Challenges Ahead. *Educational Leadership*, 67(1), 16-21.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Learning Skills*. San Francisco, CA: John Wiley & Sons.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. Alexandria, VA: Association for Curriculum and Development.
- Wiles, J., J. Bondi and E.J. Sowell. (2002). *Foundations of Curriculum and Instruction*. Boston, MA: Pearson Custom Publishing.

## **BIODATA PENULIS**



Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. Lahir di Ujung Pandang, 6 September 1985. Merupakan dosen tetap dan peneliti di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2007), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2009), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2020). Tahun 2020 hingga tahun 2024 menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti yang produktif, telah menghasilkan lebih dari 100 artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional. Sebagai dosen yang produktif, telah menghasilkan puluhan buku, baik yang berupa buku ajar, buku referensi, dan buku monograf. Selain itu telah memiliki puluhan hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Muhammad Hasan merupakan editor maupun reviewer pada puluhan jurnal, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional. Minat kajian utama riset Muhammad Hasan adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Literasi Ekonomi, Pendidikan Informal, Transfer Pengetahuan, Bisnis dan Kewirausahaan. Disertasi Muhammad Hasan adalah tentang Literasi dan Perilaku Ekonomi, yang mengkaji transfer pengetahuan dalam perspektif pendidikan ekonomi informal yang terjadi pada rumah tangga keluarga pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sehingga dengan kajian tersebut membuat latarbelakang keilmuannya lebih beragam dalam perspektif

multiparadigma, khususnya dalam paradigma sosial. Muhammad Hasan sangat aktif berorganisasi sehingga saat ini juga merupakan anggota dari beberapa organisasi profesi dan keilmuan, baik yang berskala nasional maupun internasional karena prinsipnya adalah kolaborasi merupakan kunci sukses dalam karir akademik sebagai dosen dan peneliti.



## **BAB II**

# **PENGERTIAN KURIKULUM**

**Mainuddin, M.Pd.I**  
**STAI Nahdlatul Wathan Samawa**

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang di berikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisikan rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Adanya rancangan kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Kurikulum juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran . Dapat kita bayangkan, bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan atau pengajaran di sekolah yang tidak memiliki kurikulum. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Persekolahan sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut.

### **A. PENGERTIAN KURIKULUM**

Kata kurikulum berasal dari bahasa Latin *currere*, yang berarti lapangan perlombaan lari. Kurikulum juga bisa berasal dari kata

curriculum yang berarti a running course, dan dalam bahasa Prancis dikenal dengan carter berarti to run (berlari). Dalam perkembangannya (BMPM, 2005 : 1). Kurikulum merupakan nilai-nilai keadilan dalam inti pendidikan. Istilah tersebut mempengaruhi terhadap kurikulum yang akan direncanakan dan dimanfaatkan.

Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 19 20 2004: 3).

Menurut Suryobroto dalam bukunya “Manajemen pendidikan di Sekolah” (2002: 13), menerangkan, bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Suryobroto, 2004 : 32). Nampaknya Suryobroto memandang semua sarana prasarana dalam pendidikan yang berguna untuk anak didik merupakan kurikulum.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di sana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2008: 6).

Menurut pendapat Ali Al-Khouly kurikulum di artikan sebagai perangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan (Ali Al-Khouly, tth :103)

Dalam berbagai sumber referensi disebutkan bahwa definisi kurikulum memiliki ragam pengertian, seperti Menurut Nurgiantoro, bahwa kurikulum, yaitu alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang sangat erat kaitannya, tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain (Nurgiantoro, 1988 :2). Nurgiantoro menggarisbawahi bahwa relasi antara pendidikan dan kurikulum adalah relasi tujuan dan isi pendidikan. Karena ada tujuan, maka harus ada alat yang sama untuk mencapainya, dan cara untuk menempuh adalah kurikulum.

Dari para pendapat ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat isi, bahan ajar, tujuan yang akan ditempuh sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **B. KOMPONEN KURIKULUM**

Menurut Nurgiantoro (2004: 16), bahwa komponen-komponen kurikulum, yaitu:

1. Komponen tujuan ini mempunyai tiga jenis tahapan, yaitu :
  - a. Tujuan jangka panjang Hal ini menggambarkan tujuan hidup yang diharapkan serta didasarkan pada nilai yang diambil dari filsafat. Tujuan ini tidak berhubungan dengan tujuan sekolah, melainkan sebagai target setelah anak didik menyelesaikan sekolah.
  - b. Tujuan jangka menengah Tujuan ini merujuk pada tujuan sekolah yang berdasarkan pada jenjangnya; SD, SMP, SMA, dan lain-lainnya.
  - c. Tujuan jangka dekat Tujuan yang dikhususkan pada pembelajaran di kelas, misalnya; siswa dapat mengerjakan perkalian dengan betul, siswa dapat mempraktekkan shalat, -

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet X. Bandung: RemajaRosdakarya, 2013
- Ahmad Syarifuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, **Ta'dib**, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011.
- Cepi Riyana, *Modul 6 (Komponen-Komponen Pembelajaran)*
- Jufri Dolong, *Teknik Analisis Data Komponen Pembelajaran*, Vol. V, Nomor. 2, Juli-Desember 2016.
- Miftah, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Peneliti Bidang Pendidikan Pada BPMP Kemendikbud, Jurnal KWANGSAN Vol. 1 - Nomor 2, Desember 2013, diakses pada: 28 Juni 2021, 2:16.
- Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Cet. III: Jakarta, 2014
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 (2005). Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Wahyuning, Widyastuti, *Evaluasi Sistem Pembelajaran*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, Agustus 2014,

## **BIODATA PENULIS**



Mainuddin, M.Pd.I., lahir di Desa Sebeok, 04 Maret 1984, anak kedua dari Bapak H.Sanapiah dan Ibu Siti Hadia. Pendidikan Formal diawali dari SDN Sebeok (1992-1997), Madrasah Tsanawiyah di Ponpes Nurul Hakim Kediri Lombok-Barat (1997-2000), Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri Lombok-Barat (2000-2003). Melanjutkan S1 di Universitas Sunan Giri (UNSURI) Surabaya jurusan PAI (2007-2011), S2 Universitas Sunan Giri (UNSURI) Surabaya pada Program Magister Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Islam (2011-2013).

Saat ini bekerja di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nahdlatul Watah Samawa Sumbawa Besar, sebagai Dosen Tetap dan memegang amah pada jabatan Puket I Bidang Akademik (2021-2025). Adapun karya ilmiah dalam bentuk buku yang pernah dipublikasikan yaitu tentang; Strategi Pembelajaran “Orientasi Standar Proses Pendidikan” (2021).

Selain mengajar di STAINW Samawa, mengajar juga di SMK Kesehatan Al-Ma’arif Sumbawa, mengampu Mata Pelajaran PAI. Alamat Jln. Cendrawasih Gg. Mamiri No. 1 RT 01 RW 06 Kel. Lempeh Kec. Sumbawa Kab. Sumbawa, NTB. HP: 082340860367 email: mainuddin@stainwsamawa.ac.id



## BAB III HAKIKAT KURIKULUM

Nur Rahmah, S.Si., M.Pd  
Universitas Tadulako

### A. PENGERTIAN KURIKULUM

Pandangan masyarakat terkait dengan arah dan tujuan pendidikan terdapat pada kurikulum yang berlaku. Definisi kurikulum menurut Neagley *and* Evans (1967) dalam Munna *and* Kalam (2021: 148): “*all of the planned experiences provided by the schools to the pupils so that pupils can attain all designated learning outcomes with the use of their best abilities*”. Selain itu, definisi kurikulum menurut Johnson (1967) dalam Munna *and* Kalam (2021: 148) bahwa “*curriculum is nothing but a structured series of learning outcomes from which results of instructions can be anticipated*”. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005) dalam Tim Pengembang MKDP (2011) mendefinisikan kurikulum dalam tiga dimensi, yaitu:

1. Kurikulum dalam dimensi ilmu berupa konsep, asumsi, teori dan prinsip dasar kurikulum.
2. Kurikulum sebagai sistem dalam keterkaitan antara kurikulum dengan sistem lain, manajemen kurikulum dan jenis pendidikan.
3. Kurikulum merupakan rencana yang berisi desain dan rencana kurikulum.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Butir 19 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan

pengaturan berupa tujuan, materi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Adnan, 2017:110).

## **B. KEDUDUKAN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN**

Kedudukan kurikulum dalam pendidikan sangat penting sebagai suatu sarana dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai kebutuhan dan tuntutan yang ditimbulkan oleh perkembangan tersebut. Selain itu, kurikulum juga dapat melawan atau mengatasi adanya ketidakharmonisan yang diakibatkan pemenuhan terhadap tuntutan keadaan.

Peranan kurikulum di dalam pendidikan menurut Oemar Hamalik dalam Tim Pengembang MKDP (2011:10) terdiri atas tiga, yaitu:

1. Peranan konservatif, yaitu sarana dalam mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya yang relevan dalam pembelajaran di kelas.
2. Peranan kreatif, yaitu memiliki kemampuan dalam mengembangkan sesuatu yang baru dari inovasi dan kreatifitas sesuai tuntutan, kebutuhan dan perkembangan teknologi dalam kehidupan masyarakat.
3. Peranan kritis dan evaluatif, yaitu selektif terhadap hasil perkembangan budaya dan teknologi yang baru yang akan menjadi warisan bagi pendidikan kedepannya secara kritis dan evaluatif.

Kurikulum dikembangkan harus sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa. Sehingga kurikulum berisi perumusan tujuan pendidikan, program pendidikan, memilih dan menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran serta

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas dan Ramndani, H.W. 2021. Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro (JEE)*. Vol 05 No. 1 hal: 39-48
- Fauzi, M. 2020. Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. *Al-Ibrah* vol. 2 No. 2. Hal: 120-144
- Munna, A.S. *And* Kalam, Md.A. 2021. Application Of Theories, Principles And Models Of Curriculum Design: A Literature Review. *International Journal Of Multidisciplinary And Current Educational Research (Ijmcer)*. Vol: 3(1) P:147-153.
- Muttaqin, E. 2020. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam Muhammad. *Prosiding Pascasarjana Iain Kediri Volume 3* Hal: 171-180
- Rawung, I.Y. 2019. Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Dasar Di Sd Gkst Ii Poso Kota Utara. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Volume. 1, No. 1* Hal: 49-55.
- Sugiana, A. 2018. Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 05 No. 02 Hal 257-273
- Sukmawati, H. 2021. Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran. *Ash-Shahabah. Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Volume 7, Nomor 1 Hal: 62-70.
- Syafi'i, I. 2016. Hakekat Kurikulum Pendidikan Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia *Kariman Volume 04, No. 01* Hal:1-18

- Tim Pengembang MkdP Kurikulum Dan Pembelajaran. 2011. Kurikulum Dan Pembelajaran. Penerbit: Rajawali Pers.
- Wahyudi, A. 2017. Curriculum Development. Journal Of Islamic Education (Jie) Vol. Ii No. 2 Hal: 173-194

## **BIODATA PENULIS**



Nur Rahmah merupakan salah seorang dosen FKIP di Universitas Tadulako. Beliau lahir di kota Donggala tepatnya daerah pesisir pelabuhan kota Donggala tahun 1984, Palu Sulawesi Tengah. Rahma merupakan panggilan akrabnya memiliki empat orang anak (Amirah, Danisha, Arsyila dan zaidan) yang senantiasa memberikan warna dalam aktivitas menulis. Hobi menulis dilakukan disetiap waktu luang dalam setiap aktivitas rutin sebagai dosen maupun ibu rumah tangga. Cita-cita menjadi penulis professional buku dan jurnal bidang pendidikan serta menjadi peneliti bidang pendidikan dan fisika. Hobi menulis menjadi bakat yang di turunkan dari ayahnya yang juga memiliki hobi yang sama, yaitu menulis bidang keagamaan. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya dan menjadi motivasi bagi penulis untuk dapat terus berkarya.



## **BAB IV**

# **ANATOMI KURIKULUM**

**Triwik Sri Mulati, M.Mid**  
**Poltekkes Kemenkes Surakarta**

### **A. PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan salah satu perangkat yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Sedangkan Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat serta didasari oleh pemikiran-pemikiran yang terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah Negara (Lubis, 2014).

Sedangkan Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat serta didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk itu kurikulum merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk proses pembelajaran. Kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan menyebabkan kegagalan suatu pendidikan dan penzoliman terhadap peserta didik (Lubis, 2014).

## **B. ANATOMI KURIKULUM**

### **1. Pengertian Anatomi Kurikulum**

Anatomi berasal dari bahasa Yunani *anatomia*, dari *anatemnein*, yang berarti memotong atau kemudian akan lebih tepat dalam pokok bahasan ini kita sebut atau kita artikan dengan menggunakan arti struktur atau susunan atau juga bagian atau komponen. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam system pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang manapun harus didasarkan pada azas-azas tertentu (Lubis, 2014)

### **2. Rumusan Anatomi Kurikulum**

Anatomi kurikulum dapat dirumuskan menjadi empat bagian, yaitu:

- a. Tujuan yang akan dicapai:
- b. Proses dalam pembelajaran,
- c. Materi yang akan disampaikan,
- d. Evaluasi.

Dari keempat rumusan tersebut saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Tujuan yang akan dicapai harus sesuai dengan dengan proses yang akan dilakukan, materi yang akan disampaikan juga tidak terlepas dari proses dan tujuan akan akan dicapai dalam suatu kurikulum. Dengan demikian evaluasi akhir dari rumusan tersebut terdapat timbal balik yang relevan terhadap pengembangan kurikulum selanjutnya (Lubis, 2014).

Tujuan Akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Sedangkan rumusan tujuan didasarkan kepada, pertama, Perkembangan tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat, kedua, Pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah negara (Tujuan Pendidikan Nasional).

### **3. Prinsip dalam Pengembangan Kurikulum**

Hasibuan (2010) mengemukakan beberapa prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- a. Prinsip berorientasi pada tujuan
- b. Prinsip Relevansi
- c. Prinsip Efisiensi.
- d. Prinsip Fleksibilitas.
- e. Prinsip Integritas.
- f. Prinsip Kontinuitas.
- g. Prinsip Sinkronisasi.
- h. Prinsip Obyektivitas.
- i. Prinsip Demokratis.

### **4. Komponen Kurikulum**

Komponen adalah bagian integral dan fungsional yang tidak bisa dipisahkan dari suatu system kurikulum, karena komponen itu sendiri mempunyai peranan dalam pembentukan system kurikulum. Sebagai sebuah system, kurikulum memiliki komponen-komponen. Komponen-komponen kurikulum dari suatu sekolah dapat diidentifikasi secara mudah dengan mengkaji buku atau dokumen kurikulum itu sendiri. Dari isi dokumen kurikulum dapat diketahui komponen-komponen apa saja yang membentuk system kurikulum.

Sanjaya (2010) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan suatu system yang memiliki komponen-komponen tertentu. Manakala salah satu komponen yang membentuk system kurikulum

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Idi, (2007) Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Jogjakarta: Arruzz Media, 57.
- Beauchamp, Curriculum Theory, dalam, Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarata: Kencana Media Group, 2010), 67.
- Benjamin S. Bloom, (1964) Taxonomy of Education Objective: Cognitive Domain. New York: David McKay, 89.
- Harold G. Longstreet, dkk, Curriculum for Millenium, dalam, Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarata: Kencana Media Group, 2010), 64.
- Lias Hasibuan,(2010). Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press, 86-87.
- Lubis, I (2014). Mengenal Anatomi dan Desain Kurikulum. <http://makalahlaporanterbaru1.blogspot.com/2012/05/mengenal-anatomi-dan-desain-kurikulum.html>
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 121.
- Threfall, Mike. Planning Across the Curriculum. dalam Kate Ashcroft and David Palacio. Implementing the Primary Curriculum, A Teachers Guide. Washington DC: The Falmer Press, 1997.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta: Sinar Grafika.
- Wina Sanjaya, (2010). Kurikulum Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet, 3, 31.

## **BIODATA PENULIS**



Penulis, Triwik Sri Mulati, M.Mid, saat ini bekerja sebagai staf pengajar di Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan kebidanan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Lanjut Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi dan Prodi DIII Kebidanan. Penulis telah bekerja di dunia pendidikan sejak tahun 1998 sampai sekarang. Penulis berkecimpung di Kebidanan dan melakukan banyak kegiatan organisasi serta pelatihan di bidang kebidanan. Hoby penulis adalah membaca. Cita-cita penulis yang belum terwujud yaitu menulis buku dan novel secara mandiri. Motto hidup penulis adalah “Senantiasa bersyukur dan bersukacita di dalam Tuhan”.



# **BAB V LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si  
Universitas Negeri Makassar**

## **A. LANDASAN FILOSOFIS**

### **1. Pengertian**

Pendidikan merupakan sebuah interaksi antara guru dan siswa. Di dalam interaksi tersebut melibatkan isi serta proses bagaimana interaksi berlangsung. Yang menjadi tujuan dari pendidikan adalah adanya guru dan siswa, apa isi pendidikan, dan bagaimana proses interaksi tersebut merupakan pernyataan yang membutuhkan jawaban yang mendasar yang esensial yaitu jawaban-jawaban filosofis (Schinkel, 2015).

Secara harfiah filosofis (filsafat) berarti cinta atau kebijakan (Hasim, 2019). Orang belajar berfilsafat agar mereka menjadi orang yang mengerti dan bijak, harus tahu atau berpengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir, yaitu berpikir secara sistematis, logis, dan mendalam. Pemikiran demikian dalam filsafat sering kali disebut sebagai pemikiran radikal, atau berpikir sampai ke akar-akarnya. Secara akademik, filsafat berarti upaya untuk menggambarkan dan menyatakan suatu pandangan yang sistematis dan komprehensif tentang alam semesta dan kedudukan manusia di dalamnya. Berfilsafat berarti menangkap sinopsis peristiwa-peristiwa yang simpang -

siur dalam pengalaman manusia. Suatu cabang ilmu pengetahuan mengkaji satu bidang pengetahuan manusia, sedangkan filsafat mencakup keseluruhan pengetahuan manusia yang berusaha melihat segala yang ada sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan mencoba mengetahui kedudukan manusia di dalamnya.

Jadi, landasan filosofis sangat penting dalam pengembangan kurikulum dalam mendapatkan sebuah konsep atau rancangan yang dipikirkan secara sistematis, logis, dan mendalam sehingga mampu menuangkan konsep yang lebih baik. Filsafat juga memberikan landasan-landasan dasar bagi ilmu. Keduanya dapat memberikan bahan bagi manusia untuk membantu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupannya.

Menurut Anwar, (2015) ada beberapa bentuk filsafat yang punya hubungan lebih erat dengan pendidikan yaitu :

- a. Metafisika yaitu filsafat yang membahas tentang segala yang ada di alam ini;
- b. Efestimologi yaitu filsafat yang membahas tentang suatu kebenaran;
- c. Oksiologi yaitu filsafat yang membahas tentang nilai Filsafat adalah merupakan sumber dari berbagai ilmu pengetahuan; dan
- d. Humanologi yaitu filsafat yang membahas berbagai masalah yang tengah dihadapi oleh manusia termasuk masalah-masalah pendidikan.

Landasan filosofis memberikan arah pada semua keputusan dan tindakan manusia, karena filsafat merupakan pandangan hidup orang, masyarakat, dan bangsa. Dalam pengembangan kurikulum senantiasa berpijak pada aliran filsafat tertentu, sehingga akan mewarnai konsep dan implementasi kurikulum yang dikembangkan. Landasan filosofis tidak akan lepas pada pengembangan kurikulum untuk mencari sebuah solusi dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Dengan

landasan filosofis suatu kurikulum akan lebih mudah untuk di kembangkan.

## **2. Manfaat dan Tujuan Filsafat Pendidikan**

Menurut (Anwar, 2015) ada beberapa manfaat filsafat pendidikan yaitu:

- a. Filsafat pendidikan dapat menentukan arah akan dibawa kemana siswa melalui pendidikan di sekolah;
- b. Dengan adanya tujuan pendidikan yang diwarnai oleh filsafat yang dianut, kita mendapat gambaran yang jelas tentang hasil yang harus dicapai;
- c. Filsafat dan tujuan pendidikan memberi kesatuan yang bulat kepada segala usaha pendidikan;
- d. Tujuan pendidikan memungkinkan guru dapat menilai usahanya tentang sejauh manakah tujuan itu tercapai; dan
- e. Tujuan pendidikan memberikan motivasi atau dorongan mengenai kegiatan-kegiatan tentang pendidikan.

Pandangan-pandangan filsafat sangat dibutuhkan dalam pendidikan, terutama dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Filsafat akan menentukan arah kemana siswa akan dibawa. Untuk itu harus ada kejelasan tentang pandangan hidup manusia atau tentang hidup dan eksistensinya. Filsafat atau pandangan hidup yang dianut oleh suatu bangsa atau kelompok masyarakat tertentu atau bahkan yang dianut oleh perorangan akan sangat mempengaruhi tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Kristiawan, 2016). Sedangkan tujuan pendidikan sendiri pada dasarnya merupakan rumusan yang komprehensif mengenai apa yang seharusnya dicapai.

Sistem nilai atau filsafat yang dianut oleh suatu komunitas akan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan rumusan tujuan pendidikan yang dihasilkannya. Dengan kata lain, filsafat suatu -

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, M. 2015. *Filsafat pendidikan*. Kencana.
- Aprilia, W. 2020. Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 2(2), 208–226.
- Bahri, S. 2017. Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *urnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34. Dari <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/61>.
- Burman, E. 2016. *Deconstructing developmental psychology*. London: Routledge.
- Duchesne, S. & McMaugh, A. 2018. *Educational psychology for learning and teaching*. Australia: Cengage AU. Dari [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RQ9xDwAAQB AJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Duchesne,+S.,+%26+McMaugh,+A.+ \(2018\).+Educational+psychology+for+learning+and+teaching.+ Cengage+AU.&ots=rk\\_2Of3ziF&sig=zxz5pFpzRyZoU5acIldhtQP2URg](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RQ9xDwAAQB AJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Duchesne,+S.,+%26+McMaugh,+A.+ (2018).+Educational+psychology+for+learning+and+teaching.+ Cengage+AU.&ots=rk_2Of3ziF&sig=zxz5pFpzRyZoU5acIldhtQP2URg).
- Halek, D.H. 2019. Kurikulum 2013 dalam Perspektif Filosofi. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 3(2), 1–10. Dari <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia/article/view/567>.
- Hartono, M.S. 2015. *Psikologi Konseling*. Kencana.
- Hasim, W. 2019. Landasan Filosofi Pendidikan Dan Ekonomi Syari'ah Di Indonesia. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 84–98. Dari <https://core.ac.uk/download/pdf/270193730.pdf>.
- Kristiawan, M. 2016. *Filsafat Pendidikan*.
- Majir, A. 2017. *Dasar pengembangan kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.

- Markey-Towler, B. 2018. *An architecture of the mind: A psychological foundation for the science of everyday life. An Architecture of the Mind: A Psychological Foundation for the Science of Everyday Life*. Routledge.
- Purba, P.B., Siregar, R.S., Purba, D.S., Iman, A., Purba, S., Purba, S.R.F., Silvia, E., Rahim, R., Chamidah, D., Simarmata, J. & Purba, B. 2021. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rasid, A. 2018. Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 1(1), 1–15. Dari <https://www.jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/20>.
- Schinkel, A. 2015. Education and ultimate meaning. *Oxford Review of Education*, 41(6), 711–729.
- Sinambela, P.N. 2017. Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6(2).
- Smith, B.W. & Suzuki, K. 2018. *Microlithography: science and technology*. Amerika: CRC press.
- Winardi, S.E.J. 2015. *Manajemen perilaku organisasi*. Jakarta: Prenada Media.

## **BIODATA PENULIS**



**Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.,** Lahir di Pangkep, 14 Mei 1967. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Akuntansi, IKIP Ujung Pandang yang sekarang ini dikenal dengan Universitas Negeri Makassar pada tahun 1991, kemudian melanjutkan studi S2 pada program Studi Manajemen Keuangan di UNAIR Surabaya dan lulus pada tahun 2001. Sekarang ini terdaftar sebagai Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Akuntansi,

Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.



## **BAB VI**

# **MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**Badroh Rif'ati, M.Ag**  
**Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten**

### **A. PENGERTIAN KURIKULUM**

Di dalam dunia pendidikan di sekolah, kurikulum dan proses pembelajaran merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan, kurikulum, dan proses pembelajaran merupakan tiga konsep yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Istilah kurikulum (curriculum), yang pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga, berasal dari kata curir (pelari) dan curere (tempat berpacu). Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (subject) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Dari pengertian tersebut, dalam kurikulum terkandung dua hal pokok, yaitu: (a) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa; dan (b) tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah. Kurikulum dianggap sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Ronald C. Doll mengatakan bahwa pengertian kurikulum yang semula sebagai isi pelajaran atau kumpulan mata pelajaran, telah berubah menjadi pengalaman yang

ditawarkan kepada siswa di bawah bimbingan dan arahan sekolah. R.S Zais mengatakan bahwa kurikulum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kurikulum dokumen (*curriculum documenter/inner curriculum*) dan kurikulum fungsional (*functional curriculum/operative curriculum*).

Pada saat sekarang istilah kurikulum memiliki empat dimensi pengertian, satu dimensi dengan dimensi lainnya saling berhubungan. Keempat dimensi kurikulum tersebut, yaitu: (a) kurikulum sebagai suatu ide atau gagasan; (b) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide; (c) kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita; secara teoritis dimensi kurikulum ini adalah pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; dan (d) kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan. Pandangan atau anggapan yang sampai saat ini masih lazim dipakai dalam dunia pendidikan dan sekolah di negara kita yaitu kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang disusun guna memperlancar proses pembelajaran.

Kurikulum itu tidak terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Bahkan, Harold B. Albery (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*).

Kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup juga kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas. Pendapat senada dan menguatkan pengertian tersebut dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) yang menganggap kurikulum

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, Abd, Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam, Sukses Offset, Yogyakarta, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pengembangan Kurikulum, Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi, 1984.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pengembangan Kurikulum, Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi, 1984.
- Diknas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta : Balitbangdiknas, 2007.
- Dirjen PMPTK Diknas, Manajemen Pengembangan dan Implementasi KTSP, Jakarta : Diknas 2008.
- Dirjen PMPTK, Manajemen Implementasi Kurikulum, Jakarta : Diknas 2006.
- Harold B. Albery Di Nana Sudjana, Pengembangan Kurikulum di Madrasah, Bandung : Sinar Baru, 2002.
- Ronald C. Doll, Curriculum Improvemen, Decision Marking and Process Bostom : Allyn & Bacon Inc 1974.
- RS. Zais, Curriculum Principles and Foundation (New York) : Herper and Row Publisher, 1976.
- Supriyanto, Eko, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014.

## **BIODATA PENULIS**



Nama : Badroh Rif'ati

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 16 Juli 1970

Badroh Rif'ati lahir di Lamongan, 16 Juli 1970 Alumnus Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta begitu juga Program S2 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pernah nyantri di Pondok Pesantren Pabelan Muntilan Magelang Jawa Tengah (Tahun 1982 – 1988). Beberapa karya tulis yang sudah diterbitkan antara lain :

“Sejarah Pendidikan Islam” (Smart Media, 2019)

“Implikasi Pendidikan Islam Indonesia” (Smart Media, 2018) serta Callbook

“Strategi Pembelajaran” (Jakad Media, 2020)

Jurnal Alhayah (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020)

Contextual Learning Strategy in The Digital Era at Aisyiyah Fullday Elementary School, Klaten.



## **BAB VII**

# **MODEL IMPLEMENTASI KURIKULUM**

**Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si**  
**Universitas Riau**

### **A. PENGERTIAN KURIKULUM**

Kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan dalam suatu proses penyelenggaraan pendidikan yang juga menjadi suatu pedoman dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Sudarman (2019 : 15) bahwa secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti berpacu. Jadi istilah kurikulum pada awal berhubungan dengan kegiatan olahraga pada jaman Romawi kuno di Yunani dengan mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Secara terminologi istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian semua sebagai sejumlah pengetahuan yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mendapatkan suatu tingkatan atau ijazah.

Lebih lanjut dijelaskan Sudarman bahwa dalam pengertian spesifik kurikulum diartikan sebagai kumpulan data mata pelajaran yang harus dipelajari siswa. Kelompok yang mendefinisikan kurikulum dalam arti luas mengartikan kurikulum sebagai semua pengalaman belajar yang dialami siswa baik didalam maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum dalam arti sempit adalah kumpulan daftar pelajaran

beserta rinciannya yang perlu dipelajari pebelajar untuk mencapai suatu tingkat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan kurtikulum dalam arti yang luas tidak hanya terbatas pada sejumlah daftar pelajaran saja akan tetapi semua pengalaman belajar yang dialami pebelajar. Pengalaman belajar tersebut dapat diperoleh pebelajar di dalam kelas, laboratorium, mengikuti ceramah, bertanya jawab, demonstrasi dan dalam kegiatan olahraga.

Untuk mengembangkan kurikulum yang terdiri dari komponen tujuan, pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi diperoleh dari landasan-landasan filosofis dan kebutuhan-kebutuhan. Landasan filosofis diperoleh dari visi, misi, dan tujuan lembaga dari mulai tingkat departemen, propinsi, kabupaten, dan kota. Disamping itu landasan filosofis juga diperoleh dari harapan dan kebutuhan perkembangan sosial masyarakat dan sifat dasar ilmu. Untuk mengembangkan kurikulum, dapat berorientasi kepada 4 macam, yaitu: (1) kurikulum humanistik, (2) kurikulum rekonstruksi sosial, (3) kurikulum teknologi, dan (4) kurikulum subjek akademik. (Sudarman, 2019 : 15).

Arti kurikulum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah : **1** perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan; **2** perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus;

- **cakupan** kurikulum yang berisikan uraian bidang studi yang terdiri atas beberapa macam mata pelajaran yang disajikan secara kait-berkait;
- **inti** kurikulum yang program belajarnya disusun dalam bentuk masalah inti tertentu;
- **kegiatan** kurikulum yang program belajarnya disusun melalui kegiatan tertentu yang dilakukan anak;
- **kegiatan luar sekolah** pemisahan atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah dan tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Salim Salabi, 2020. *Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah*, [\*EducationAchievement, Journal of Science and Research\*](#), vol.1, No. 1, November 2020.
- Ali, Muhammad dkk, 2020, *Pendidikan Menuju Indonesia Emas* : UPI Press.
- Evi Ristiana Agustin, dkk., Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Perencanaan Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Tegalombo, Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS V, Madiun, 28 Oktober 2020.
- Gene E. Hall, S. M. H. (2009). Mengukur Pelaksanaan di Sekolah: Menggunakan Tools dari Concerns Based Adoption Model (CBAM).
- J.P. Miller dan W. Seller. (1985). *Curriculum Perspectives and Practice* (Longman, Ed.).
- Makariem, N. 2019. Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Hari Guru Nasional. Jakarta : KEMENDIKBUD.
- M. Sadirman, 1998, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Mushlihin, 2012, *Model-Model Implementasi Kurikulum*, Makalah dalam [:https://www.referensimakalah.com/2012/10/model-model-implementasi-kurikulum.html](https://www.referensimakalah.com/2012/10/model-model-implementasi-kurikulum.html)
- Posner George J, 1992, *Analyzing the Curriculum*, New York: McGraw Hill.

Oemar Hamalik, 2007, *Implementasi Kurikulum*, Bandung: Yayasan al-Madani Terpadu.

Sudarman. 2019. *Pengembangan Kurikulum : Kajian Teori dan Praktik*, Mulawarman University Press. Samarinda.

Suningsih, A. T. (2018). Mengapa Skenario Pembelajaran Perlu Penguatan Karakter. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 2, No. 1, pp. 1032-1038).

Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional

<https://kbbi.web.id/kurikulum>

## **BIODATA PENULIS**



**Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si.** lahir di Medan, 12 Agustus 1973 dari pasangan Ayahnya yang bernama H. Djunusin Harahap, BA dan Ibunya yang bernama Hj. Nurmiah Siregar. Saat ini bertugas sebagai Dosen tetap di Universitas Riau pada program studi Administrasi Publik. Gelar S.Sos. diperoleh dari Universitas Riau (1997), gelar M.Si. diperoleh dari Program Magister Ilmu Administrasi Universitas Riau (2004), dan gelar Dr. diperoleh dari Program Doktor Ilmu Administasi Universitas Brawijaya (2011). Pernah menempuh Sandwich Like Program di La Trobe University, Melbourne, Victoria, Australia (2009). Pengurus Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara (AsIAN) Indonesia.



## **BAB VIII**

# **TAHAPAN DAN PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**Yudhy Tannarong, S.Kom**  
**SMK Islam Terpadu Subulussalam**

Kurikulum selalu dikembangkan dan dikoordinasikan dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan kurikulum dalam bentuk proses yang dinamis dan komprehensif melalui langkah-langkah pengembangan kurikulum yang sistematis dan profesional, termasuk semua aspek kurikulum yang relevan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan kurikulum adalah proses merencanakan dan menghasilkan perangkat yang lebih baik berdasarkan hasil evaluasi kurikulum yang ada, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik.

Pengembangan kurikulum mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh positif yang datangnya dari luar ataupun dari dalam dengan harapan agar peserta didik mampu untuk menghadapi masa depannya. Oleh karena itu hendaknya pengembangan kurikulum harus bersifat adaptif, antisipatif dan aplikatif. Adaptif disini yaitu pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Antisipasi bermakna kurikulum harus dapat selalu siap untuk tujuan jangka panjang maupun jangka pendek (Hidayati, 2015: 43–59).

Kurikulum memiliki pemahaman yang sangat luas, mulai dari upaya terbatas untuk mempengaruhi siswa untuk belajar di dalam dan di luar kelas, hingga pemahaman yang luas di mana kurikulum juga mencakup fasilitas dan infrastruktur pendidikan, siswa dan bahkan anggota masyarakat yang harus melakukan proses pendidikan diimplementasikan (Suradnya, 2009:162).

Tiga peranan strategis yang diemban oleh kurikulum dalam dunia pendidikan; *pertama*, peranan konservatif. Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Dikaitkan dengan era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing menggerogoti budaya lokal, maka peran konservatif dalam kurikulum memiliki arti yang sangat penting. Melalui peran konservatifnya, kurikulum berperan dalam menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat, sehingga identitas masyarakat akan tetap terpelihara dengan baik. *Kedua*, peranan kritis. Tidak setiap nilai dan budaya lama harus tetap dipertahankan, sebab kadang-kadang nilai dan budaya lama itu sudah tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat; demikian juga ada kalanya nilai dan budaya baru itu juga tidak sesuai dengan nilai-nilai lama yang masih relevan dengan keadaan dan tuntutan zaman. Di sini, kurikulum berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik. *Ketiga*, peranan kreatif. Kurikulum harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah. Dalam peran kreatifnya, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis. (Hamalik, 2015:11-12).

Dalam proses pengembangan kurikulum, ketiga peran di atas harus berjalan secara seimbang. Kurikulum yang terlalu menonjolkan peran konservatifnya cenderung akan membuat pendidikan ketinggalan oleh kemajuan zaman; sebaliknya kurikulum yang terlalu menonjolkan peran kreatifnya dapat membuat hilangnya nilai-nilai budaya masyarakat. Khususnya di Indonesia, pengembangan kurikulum dimaksudkan agar pendidikan dapat menyesuaikan perkembangan zaman dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya masyarakat yang luhur. (Prasetyo & Tasman Hamami, 2020:42-55).

#### **A. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN KURIKULUM**

Sekolah mendapatkan pengaruh dari kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat, terutama dari perguruan tinggi dan masyarakat (Wahyuni & Solfema, 2020: 219–226) yaitu

1. Perguruan Tinggi. Kurikulum minimal mendapat dua pengaruh dari perguruan tinggi. Pertama, dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. Kedua, dari pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru di perguruan tinggi keguruan. Telah diuraikan terlebih dahulu bahwa pengetahuan dan teknologi banyak memberikan sumbangan bagi isi kurikulum serta proses pembelajaran. Perkembangan teknologi selain menjadi isi kurikulum juga mendukung pengembangan alat bantu dan media pendidikan. Penguasaan ilmu, baik ilmu pendidikan maupun bidang studi serta kemampuan mengajar dari guru-guru akan sangat mempengaruhi pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah.
2. Masyarakat. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan mempersiapkan anak untuk kehidupan di masyarakat. Sebagai

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 11–12.
- Hidayati, T. R. (2015). *Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 4 Jember*. *Fenomena*, 14(1), 43–59.
- Junaedi, Abdul Wahab, Muh. Aidil Sudarmono. (2021). *Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021*, 278 – 287
- Oliva, Peter F. (1992). *Developing The Curriculum*. III. United States: Harper Collins Publishers, 28.
- Prasetyo, Arif Rahman & Tasman Hamami. 2020. *Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: PALAPA : *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 8, Nomor 1, Mei 2020*; p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697; 42-55
- Porter, D., Hernacki, B. dan, & Mike. (1992). *Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Sari, K. P., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 113–120. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.110>
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2004). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 33-35.

- Suradnya, I Made. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dan Pelatihan Kepariwisataaan Berkelanjutan*. Jurnal Ilmu Pendidikan 16(3): 162.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan pembelajaran. (2009). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Kurtekipend FIP UPI.
- Wahyuni, S. S., & Solfema. (2020). *Pengembangan Dan Pemanfaatan Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Model ASSURE di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume, 2(3), 219–226.

## **BIODATA PENULIS**



Yudhy Tannarong, S.Kom lahir di Samarinda pada tanggal 9 Maret 1986, merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Usman Gumanti dan Ibu Faridah. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 009 Bhayangkara Samarinda lulusan Tahun 1999. Tamatan SMP Katolik W.R. Soepratman Samarinda lulusan Tahun 2002. Tamatan SMA Katolik W.R. Soepratman Samarinda lulusan Tahun 2005. Tamatan S1 STMIK WICIDA Samarinda lulusan Tahun 2011. Kuliah S2 Universitas Mulawarman dari Tahun 2019-sekarang. Kuliah Profesi Guru Universitas Negeri Makassar Tahun 2021-sekarang. Bekerja dari tahun 2011s/d 2014 di Jaya Karya Cipta, Bandung. Tahun 2015 s/d 2021 bekerja di SMK Islam Terpadu Subulussalam.



## **BAB IX EVALUASI KURIKULUM**

**Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E  
Universitas Negeri Makassar**

Kurikulum yang telah dirancang dalam suatu lingkungan yang terbatas, maka perlu dilakukan evaluasi sebelum diterapkan pada semua Lembaga Pendidikan. Evaluasi terhadap kurikulum diperlukan untuk melakukan upaya penyesuaian terhadap kurikulum yang telah dikembangkan. Evaluasi secara berkelanjutan dimaksudkan untuk mewujudkan tahapan pengembangan kurikulum yang efektif dan memiliki makna. Berbagai hasil dari evaluasi kurikulum akan memudahkan pihak pengembang mengadakan upaya perbaikan dan penyesuaian sebelum kurikulum baru diimplementasikan. Evaluasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting, dengan adanya evaluasi terhadap kurikulum maka dapat diketahui kelemahan dan kekuatan dalam proses perencanaan dan implementasi kurikulum.

### **A. PENGERTIAN EVALUASI KURIKULUM**

Michael Scriven (1983), seorang pakar filsafat ilmu pengetahuan yang telah banyak menyumbang kepada perkembangan profesi evaluasi dan fokus utama perhatiannya adalah evaluasi kurikulum, Scriven mengambil saran yang diberikan oleh Cronbach (1963) dengan mengevaluasi program-program yang mengacu pada norma. Pokok - pokok pikiran -

Michael Scriven dapat digunakan untuk evaluasi pada bidang lainnya. Michael Scriven mendefinisikan evaluasi kurikulum sebagai proses pemeriksaan secara sistematis terhadap peristiwa yang terjadi pada waktu suatu kurikulum dilaksanakan dan akibat dari pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut. Evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian, efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan.

Evaluasi kurikulum dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap berhasil atau tidaknya kurikulum yang digunakan. Evaluasi kurikulum dilakukan pada semua aspek yang terdapat dalam kurikulum seperti tujuan kurikulum, isi kurikulum, materi, metode, strategi dan implementasi kurikulum. Wand dan Brown dalam Hamdi (2020) mendefinisikan evaluasi sebagai “...refer to the act or process to determining the value of something” kegiatan evaluasi mengacu pada suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu yang dievaluasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Guba dan Lincoln dalam Sanjaya (2010) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan, baik berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka terdapat dua karakteristik evaluasi. Pertama, evaluasi merupakan suatu proses. Kedua, evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti pengertian evaluasi dan kurikulum sebelumnya, evaluasi kurikulum dimaksudkan sebagai suatu proses mempertimbangkan untuk memberi nilai dan arti terhadap tujuan, isi, hasil pembelajaran yang menyeluruh dan saling keterkaitan,

di mana hal ini diusahakan oleh satuan pendidikan yang dirancang untuk peserta didik baik di dalam kelas, sekolah maupun di luar sekolah. Ismail (2014) mengemukakan bahwa Evaluasi merupakan tahapan akhir dari penilaian dan pengukuran dan didalamnya memiliki unsur pertimbangan dan keputusan terhadap suatu program berdasarkan standart atau kriteria yang telah ditetapkan sebelum program tersebut dilaksanakan.

Evaluasi kurikulum merupakan rangkaian akhir dari proses pengembangan kurikulum untuk menentukan hasil dari suatu proses pembelajaran, tingkat ketercapaian program yang telah direncanakan. Proses pengembangan kurikulum melibatkan banyak pihak, tidak hanya orang-orang yang berkaitan langsung dengan Pendidikan, tetapi juga melibatkan banyak pihak yang terkait dengan pengguna kurikulum tersebut seperti orang tua peserta didik, pengusaha, serta unsur-unsur masyarakat lainnya.

Evaluasi kurikulum yang dilakukan akan memberikan gambaran yang jelas bagi perencana kurikulum sehingga tujuan kurikulum yang telah direncanakan dapat tercapai. Menurut Oemar Hamalik (2001), terdapat beberapa aspek perlu dinilai dalam evaluasi kurikulum yaitu tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran dan tujuan belajar siswa, masing-masing aspek dinilai berdasarkan komponen-komponen yang akan dikembangkan, di mana setiap komponen mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai. Penentuan aspek yang menjadi penilaian berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam suatu kurikulum.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Kegiatan evaluasi merupakan usaha untuk memadukan dan mengkombinasikan data dengan seperangkat bobot menurut kriteria tertentu, untuk menghasilkan suatu perbandingan atau penilaian -

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdi, Mohamad Mustafid. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4, Nomor 1, ISSN: 2622-6161
- Ibrahim dan Masitoh. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Inanna, dkk. (2021). *Evaluasi Pembelajaran (Teori dan Praktek)*. Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Penerbit Tahta Media Group.
- Ismail, Fajri. (2014). *Model-model Evaluasi Kurikulum*, Lentera STIKIP-PGRI Bandar Lampung, Vol. 2, Nomor 2.
- Muhammad, Ali. (2009). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution, S. (2012). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahmatullah, dan Inanna. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rawamangun.

Scriven S Michael, dkk (1983). *Evaluation Models (Viewpoints on Educational and Human Services Evaluatio*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.

## **BIODATA PENULIS**



### **Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.**

Lahir di camba, 05 Desember 1982. Merupakan Dosen tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2003), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Brawijaya, Indonesia (2006), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri

Malang, Indonesia (2016). Tahun 2021 hingga tahun 2024 menjabat sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti, telah menghasilkan beberapa artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional, dan telah menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Penulis merupakan editor maupun reviewer pada jurnal terakreditasi nasional. Minat kajian utama riset dalam bidang Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Informal, Pendidikan Karakter, kewirausahaan, UMKM, dan Media Pembelajaran. Dalam kaitannya dengan Merdeka belajar-Kampus Merdeka (MBKM), saat ini terlibat sebagai Tim MBKM Universitas Negeri Makassar dan sebagai dosen pengajar/pembimbing dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, seperti pertukaran mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan kampus mengajar.

Email Penulis: [rahmatullah@unm.ac.id](mailto:rahmatullah@unm.ac.id)



## **BAB X**

# **TELAAH HISTORIS KURIKULUM DI INDONESIA**

**Laila Hidayatul Amin, M.Pd.I**  
**Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta**

### **A. PENDAHULUAN**

Di negara kita, kurikulum disiapkan secara nasional. Setiap sekolah pada tingkat dan jenis yang sama menggunakan kurikulum nasional yang sama. Kurikulum sekolah dasar, misalnya, dirancang untuk digunakan oleh semua sekolah dasar di seluruh Indonesia. Begitu pula dengan kurikulum untuk SMP, SMA, SMK dan sebagainya. Secara tradisional, istilah kurikulum diartikan sebagai suatu rencana tentang sejumlah mata pelajaran atau bahan ajar yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan untuk dipelajari oleh siswa dalam mengikuti pendidikan di lembaga tersebut.

Kurikulum merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik eksplisit maupun implisit. Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini antara lain; teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan model pengembangan kurikulum. (Fatah, 2000: 14)

Rumusan pengertian ini begitu populer sehingga dalam *Webster's New International Dictionary* (Ali, 1992: 3) memberikan arti istilah kurikulum sebagai berikut:

1. *A course, esp. a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree.* (sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah atau perguruan tinggi, untuk memperoleh suatu ijazah atau gelar),
2. *The whole body of course offered in an educational institution or by a department thereof.* (semua mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau suatu jurusan tertentu).

Bagi sebagian besar masyarakat kita, mungkin tidak mengetahui secara detail sejarah kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan di negara kita. Pemahaman mereka umumnya terbatas pada pemahaman bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah-sekolah saat ini adalah kurikulum yang tidak pernah berubah. Padahal selama ini Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan pada kurikulum yang digunakan.

Dalam perjalanan sejarah dari tahun 1945 hingga 2020, negara kita memiliki 10 kurikulum pendidikan nasional yang telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Adapun perubahan tersebut dipengaruhi oleh situasi politik, sosial budaya, ekonomi, dan pertimbangan lainnya. Namun, dari semua perubahan tersebut, kurikulum pendidikan nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

## **B. KURIKULUM RENCANA PELAJARAN (1947)**

Sejarah kurikulum pendidikan Indonesia hingga saat ini diawali dengan Kurikulum Rencana Pelajaran. Kurikulum merupakan istilah baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Ketika bangsa Indonesia baru merdeka dan menyatakan diri berdaulat, dunia pendidikan di Indonesia belum menggunakan istilah kurikulum.

Istilah yang digunakan pada awal kemerdekaan sampai tahun enam puluhan adalah rencana pelajaran dan daftar mata pelajaran sebagai terjemahan dari istilah Belanda “*leerplan*” dan “*leervak*” (Said Hamid, 2017: 1). Kurikulum ini memiliki tujuan yang menitikberatkan pada pendidikan budi pekerti dan pendidikan karakter sebagai warga negara Indonesia. Kurikulum Rencana Pelajaran 1947 telah diterapkan di sekolah-sekolah sejak tahun 1950.

Sejumlah kalangan mengatakan bahwa sejarah perkembangan kurikulum dimulai dari kurikulum 1950. Rencana Pelajaran berisi dua hal utama: daftar mata pelajaran dan jam mengajar, ditambah garis besar pengajaran. Rencana Pelajaran 1947 mengurangi pendidikan pikiran. Prioritasnya adalah pendidikan karakter, kesadaran bernegara dan bermasyarakat, materi pelajaran yang berkaitan dengan peristiwa sehari-hari, perhatian pada seni dan pendidikan jasmani. Setelah RPP 1947, pada tahun 1952 kurikulum bahasa Indonesia disempurnakan. Dengan berganti nama menjadi Rentjana Pelajaran Terurai 1952, yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah setiap pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

### **C. KURIKULUM RENCANA PELAJARAN TERURAI (1952)**

#### **1. Setelah Kurikulum Rencana Pelajaran 1947**

Pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Pada tahun 1952 ini diberi nama Rencana Pelajaran Tahun 1952. Kurikulum ini dapat dikatakan sebagai cikal bakal Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Dalam Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai sudah terdapat rincian mata pelajaran dan menggunakan silabus sebagai pokok-pokok atau isi materi pelajarannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Mohammad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1992, Ed. Revisi, Cet ke-2.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, Cet. 9.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Rusliansyah, 2020, *Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia*, <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/sejarah-perjalanan-kurikulum-pendidikan-indonesia/> (Diakses Senin, 6 September 2021, 20.17 WIB)
- Said Hamid, *Perkembangan Kurikulum SMP (Dari Masa Hindia Belanda, Pendudukan Jepang ke Zaman Kemerdekaan)*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud, 2017, Cetakan Pertama.
- Tilaar, H.A.R, *50 Tahun Pembangunan Pendidikan Nasional 1945-1995 Suatu Analisis Kebijakan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1995. Cet. 1.
- Wilman, 2020, *Belajar Sejarah Kurikulum Indonesia Sampai Saat Ini dari Masa ke Masa*, <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/sejarah-kurikulum-indonesia/> (Diakses Senin, 6 September 2021, 20.15 WIB)

## **BIODATA PENULIS**



Lailla Hidayatul Amin, S.Pd., M.Pd.I, Lahir di Kabupaten Klaten tepatnya di Desa Jatinom Kecamatan Jatinom pada tanggal 18 Agustus 1979. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Amin Masruri dan Maryati. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Bonyokan di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten pada tahun 1992. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Karanganom dan tamat pada tahun 1995, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri Jatinom di Karanganom dan tamat pada tahun 1998. Pada tahun 1998 melanjutkan pendidikan S1 di perguruan tinggi swasta, di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Fakultas Pendidikan Biologi. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan strata dua (S2) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Pasca Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) konsentrasi Sains.



## **BAB XI**

# **TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd  
IAIN Palopo**

### **A. STANDAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**

Perubahan Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Proses perubahan kurikulum terjadi atas dasar kebutuhan dan tuntutan baik masyarakat sebagai pengguna lulusan maupun sekolah sebagai institusi yang melahirkan produk. Perubahan Kurikulum dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang diperlukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, perubahan kurikulum menjadi suatu keharusan dalam institusi pendidikan dalam upaya mencari jalan keluar dari berbagai masalah (Problem) pendidikan menuju hasil pendidikan yang bermutu. Berangkat dari kurikulum yang baik inilah diharapkan dapat dikembangkan desain kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan peserta didik yang mempunyai masa depan yang cerah dan berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Pengembangan kurikulum pada aras tertinggi merupakan tanggung jawab pemerintah. Di Indonesia, dokumen kurikulum disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan mengacu pada landasan-landasan dan prinsip-prinsip. Indonesia juga telah mengembangkan sebuah kurikulum nasional bagi

pendidikan anak usia dini. Kurikulum nasional PAUD Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 146 tahun 2014.

Dokumen kurikulum nasional yang telah dikembangkan pemerintah kemudian akan dipakai menjadi pedoman acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia untuk menyusun kurikulumnya. Sekolah menyusun dokumen visi, misi, dan rencana pelaksanaan pembelajaran semester, mingguan, dan harian (RPPS, RPPM, RPPH). Dalam hal ini, sekolah menerjemahkan kurikulum nasional ke dalam implementasi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Penyusunan kurikulum oleh lembaga sekolah sejatinya dilakukan sendiri dengan memperhatikan karakteristik daerah, kekayaan sumber daya alam, budaya setempat. Inilah yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dokumen kurikulum yang telah disusun oleh sekolah kemudian akan dipakai oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-harinya. Sebagai contoh, dokumen kurikulum nasional menyatakan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun adalah dapat membilang angka 1 sampai 10. Dalam implementasinya, anak didik punya waktu selama 1 tahun pembelajaran untuk menguasai keterampilan membilang tersebut. Tugas gurulah yang merencanakan pembelajaran harian supaya anak didik dapat mencapai ketrampilan tersebut selama 1 tahun.

Standar pendidikan anak usia dini telah diatur berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Standar pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindak lanjut pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan anak usia dini yang bermutu, sebagai acuan setiap satuan dan program pendidikan anak usia dini

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmawati, Luluk. (2014). Perencanaan Pembelajaran PAUD. Bandung: Rosda
- Fadlillah, Muhammad. Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik dan Praktik), (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2012
- Hijriati. (2017). Pengembangan model pembelajaran pendidikan anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. 1980. Models of teaching, fifth editions. Boston: Allyn and Bacon
- Yus, Anita, Model Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2011
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2004). Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi, Yayasan Kusuma Karya Bandung.
- Raharjo, Jasman. (2012). Model Pembelajaran PAUD. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, Semarang
- Nuraeni. 2013. Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA SAINS" Vol. 2. No.2 ISSN 2338-4530\
- Kemendikbud. (2015). Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- S. Marisson, George. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Edisi Kelima, (Jakarta Barat: PT Indeks), 2012
- Sujiono, Yuliani Nurani. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks. 2009.

## **BIODATA PENULIS**



Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd., Lahir di Keppe Kabupaten Luwu, 1 Juni 1986 dari pasangan Tahrim dan Nabewiah (alm.). Dia menyelesaikan pendidikan di dasar di SDN No. 246 Rantebelu pada tahun 1999, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs. Keppe dan selesai pada tahun 2002, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMU Negeri 1 Larompong dan selesai tahun 2005. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di STAIN Palopo pada jurusan Pendidikan Guru Kelas (PGK) namun penulis hanya sampai pada semester dua kemudian penulis pindah ke Universitas Terbuka (UT) pokjar Kabupaten Luwu dengan program studi Diploma Dua Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD) disamping itu penulis mengabdikan diri sebagai guru honorer di beberapa sekolah di wilayah terpencil yang ada di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu diantaranya sebagai guru kelas di SDN No. 469 Kalewangan dan sebagai guru Bahasa Inggris di SMP Pesantren Sinergi Mulya Bukit Sutra Larompong hingga tahun 2008 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di STKIP Puang Rimaggalutung Sengkang Kabupaten Wajo pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan menyelesaikan pendidikan sedrta meraih gelar Sarjana Pendidikan pada tahun 2011 dan ditahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan Strata Dua di Universitas Negeri Makassar pada program studi administrasi pendidikan kekhususan manajemen pendidikan dan menyelesaikan pendidikan tahun 2015. Disamping menempuh pendidikan Starata Satu Pada STKIP Prima Sengkang Penulis juga mengabdikan diri pada Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong sebagai guru honorer sejak tahun 2008 hingga tahun 2017 namun disamping mengabdikan diri sebagai guru honorer di MTS.

Keppe penulis sempat menjadi kepala sekolah pada SMKS Batara Panrita Luwu sejak tahun 2013 hingga tahun 2017.

Selanjutnya disamping sebagai kepala sekolah penulis juga menjadi dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Datu Kamanre Belopa Kabupaten Luwu, dan ditahun 2017 penulis menjadi dosen Luar Biasa di IAIN Palopo hingga tahun 2019 penulis diangkat menjadi pegawai negeri sipil pada penerimaan tenaga dosen formasi dosen administrasi pendidikan dan ditempatkan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Palopo.



## **BAB XII**

# **TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR**

**Enda Lovita Pandiangan M.Pd**  
**STAJM Tanjung Pura**

### **A. KURIKULUM 2013 JENJANG SD/MI**

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006). Meskipun cikal bakal kurikulum 2013 sudah ditemukan dalam kurikulum sebelumnya. Namun realitanya masih banyak bagian-bagian dari kurikulum sebelumnya yang belum dapat terlaksana dengan baik. Konten kurikulum yang masih terlalu padat dan terbatas, orientasi kurikulum dan standart penilaian yang belum sepenuhnya menggambarkan domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta standart proses pembelajaran yang belum terperinci menjadi salah satu penyebab kurikulum sebelumnya harus dikembangkan menjadi kurikulum 2013. Namun perlu diketahui bahwa kebijakan untuk mengembangkan kurikulum 2013 tentunya tidak sampai mengganti dan meninggalkan hal-hal dasar yang sudah ada didalam kurikulum sebelumnya. Merujuk pada Standart Nasional Pendidikan (SNP) yang tertuang pada Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013. Unsur-unsur yang terdapat pada Standar Nasional Pendidikan meliputi standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Perbedaan yang signifikan terlihat pada pencapaian standar isi dan proses sedangkan pencapaian standar kompetensi

kelulusan dan penilaian sama pada jenjang SD, SMP, SMA, maupun SMK.

Pada standar kompetensi kelulusan membahas mengenai adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada standar isi, kompetensi untuk jenjang SD/MI dikembangkan melalui tematik integratif yang diterapkan pada semua mata pelajaran, sedangkan untuk struktur kurikulum (Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu) bersifat Holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya). Jumlah mata pelajaran dari sepuluh menjadi enam mata pelajaran, jumlah jam pembelajaran juga bertambah 4 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran. Pada standar proses di jenjang SD/MI yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, sekarang dilengkapi juga dengan kegiatan ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Belajar juga tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sumber belajar juga bukan hanya dari guru namun dapat diperoleh dari sumber-sumber lain. Terkhusus untuk pembelajaran sikap, pembelajaran tidak hanya disampaikan secara verbal tetapi langsung melalui contoh dan teladan. Dan untuk standar penilaian di kurikulum 2013, terdapat pergeseran dari penilaian melalui tes menuju penilaian autentik yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan hasil dan proses. Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL. Selain itu penggunaan portofolio dijadikan sebagai instrumen utama penilaian, (Uum Murfiah, 2017:42).

Pengembangan Kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah, (**Hamzah Yunus dan Hedy Venni Alam, 2015:7**).

## **B. PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013 JENJANG SD/MI**

Salah satu implikasi yang paling menonjol dari kurikulum 2013 terutama untuk jenjang sekolah dasar adalah penerapan pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan tematik terpadu atau yang lebih dikenal dengan tematik integratif ini sebenarnya sudah lama dikembangkan, hanya saja di Indonesia pendekatan tematik terpadu termasuk pendekatan yang baru. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (**Ma'as Shobirin, 2016:90**). Dalam hal ini kompetensi yang pada awalnya di turunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Kompetensi yang dikembangkan adalah tematik terpadu dalam semua mata pelajaran, (**Uum Murfiah, 2017:7**).

Konsep pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 jenjang SD/MI juga diungkapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 Ayat (1) bahwa , “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirono, Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anas, Zulfikri. 2014. Supriyatna, Akhmad. *Hitam Putih Kurikulum 2013*. AMP press & pbp: Jakarta.
- Anderson, W., Lorin, dan Kratwol, R., David. 2010. *Kerangka Landasan Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masykur. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: AURA.
- Murfiah, Uum. 2017. *Pembelajaran Terpadu (Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung:refika Aditama.
- Oemar, Hamalik. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shobirin, Ma'as. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: deepublish.
- Yunus, Hamzah., Hedy. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: deepublish.

## **BIODATA PENULIS**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Enda Lovita Pandiangan M.Pd  
Tempat/Tgl Lahir : P.Siantar/17 Juli 1993  
Agama : Islam  
Handphone/WA : 085372341967  
Email : [endalovita93@gmail.com](mailto:endalovita93@gmail.com)  
Alamat : Perum Griya Martubung II, Jl.Bawal 6 Blok C  
No.214 Medan Labuhan



### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Formal**

- a. Tahun 2000 – 2005 : SD Negeri 106802
- b. Tahun 2005 – 2008 : SMP Negeri I Labuhan Deli
- c. Tahun 2008 – 2011 : SMA Laksamana Martadinata
- d. Tahun 2011 – 2015 : S1-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN SU
- e. Tahun 2017 – 2019 : S2-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### **2. Pendidikan Informal**

- a. Tahun 2003 – 2008 : MDA Al-Hikmah
- b. Tahun 2019 : Kursus Bahasa Inggris (RIJ)

### **C. Riwayat Pekerjaan**

1. Guru Kelas di MIS Anuur Prima Medan Labuhan
2. Waka.Bdg.HRD di MIS Annur Prima Medan Labuhan hingga sekarang
3. Guru Les Privat untuk SD Kelas 1- 6
4. Dosen PGMI di STAIJM Tanjung Pura hingga sekarang

#### **D. Prestasi/Penghargaan**

1. Guru Terfavorit dalam Mendongeng
2. Wisudawan Terbaik III pada Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

#### **E. Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus KSR PMI UIN Sumut Periode 2014

#### **F. Karya**

1. Skripsi : Pelaksanaan Strategi TGT Dalam Pembelajaran Matematik Materi Pecahan Siswa Kelas V MIS Annur Prima. (2015)
2. Penelitian : Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional (Modifikasi Cublak-Cublak Suweng) di RA Ar Rafif Kalasan Sleman. (2018)
3. Artikel : Multikultural Leadership Membangun Madrasah Ibtidaiyah Berkualitas. (2018)
4. Artikel : Perkembangan Permainan Tradisional Jawa Di Era Industri 4.0 (2019)
5. Tesis: Analisis Menulis Sains Siswa Kelas V dalam pembelajaran di MIS Al-Huda dan SD Budi Mulia Dua Pandeansari
6. Artikel: Analisis High Order Thinking Skill (Hots) Dalam Pembelajaran Menulis Sains Siswa Kelas V Al-Qolam SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta (2019)



## **BAB XIII**

# **TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN MENENGAH PERTAMA**

**Rizqi Rahayu, S.Pd.I., M.Pd**  
**Institut Agama Islam Sukabumi**

### **A. PENDAHULUAN**

Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan di pelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan (Oemar, 2001: 24). Kurikulum yaitu sebagai kumpulan mata pelajaran atau bahan ajar. Ada yang mengartikan secara luas, meliputi semua pengalaman yang diperoleh siswa karena pengarahannya bimbingan dan tanggung jawab sekolah. Kurikulum juga diartikan sebagai dokumen tertulis dari suatu rencana atau program pendidikan (*written curriculum*), dan juga sebagai pelaksana dari rencana diatas (*actual curriculum*). Tidak semua yang ada dalam kurikulum itu tertulis kemungkinan dilaksanakan di kelas. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 no 20 Pengetian Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Nana (2009: 102) memberikan pandangan bahwa kurikulum dapat diumpamakan sebagai organisme manusia atau pun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau

materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Sedangkan menurut Hamid Hasan, bahwa dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan mempunyai komponen proses pembelajaran baik dari posisi teoritik proses belajar yang di tetapkan dalam ide kurikulum. Dan harus secara jelas merumuskan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik bukana metode mengajar jika posisi teoritik mengatakan bahwa peserta didik adalah subjek dalam belajar dan aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Menurut Hamid Hasan(2008: 125) komponen kurikulum terdiri dari tujuan, materi, sumber, metode mengajar, kegiatan belajar, ide kurikulum, asesmen, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni: tujuan, materi, metode, organisasi, dan evaluasi (Oemar, 2001: 16). Komponen-komponen tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran.

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. Pertama kesesuaian kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangna masyarakat. Kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengna tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan terkhusus pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama (SMP).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

no 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar)/ sederajat dan SMP (Sekolah Menengah Pertama)/ sederajat. Jika suatu bangsa menginginkan kemajuan di bidang pendidikan, maka harus ada upaya untuk mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik. Untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, dilakukan melalui proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta bekal untuk menghadapi berbagai kemajuan dan tantangan zaman. Seiring dengan kemajuan zaman, berkembang pula teori-teori pembelajaran. Teori pembelajaran ini, dapat digunakan sebagai bekal oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga akan tercipta iklim belajar yang menyenangkan. Salah satu indikator kemajuan bangsa ditentukan sejauh mana kualitas pendidikannya. Dengan pendidikan yang berkualitas, akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan mempunyai keterampilan yang dibutuhkan pada zamannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan terus melakukan pengembangan kurikulum yang ada di sekolah-sekolah terkhusus jenjang sekolah menengah pertama.

## **B. TELAAH KURIKULUM JENJANG PENDIDIKAN SMP/MTs**

Adanya perubahan kurikulum dari masa ke masa tentunya selalu disertai dengan alasan, argumentasi dan landasan serta prinsip-prinsip pengembangan yang jelas, sehingga perubahan tersebut dimotori dengan motivasi dan semangat dalam menginginkan kesempurnaan, perbaikan, pengembangan, dan peningkatan mutu kualitas *output* pendidikan. Sekolah sebagai ujung tombak dalam

## **DAFTAR PUSTAKA**

- E.Mulyasa. 2013.*Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Hamid Hasan, 2008, *Evaluasi Kurikulum*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Masykur. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Aura Publisher.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, PT Remaja Rosda Karya: Bandung
- Oemar Hamali, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 2001. Bumi Aksara:Jakarta.
- Oemar Hamalik, 2009, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosada karya: Bandung.
- Sholeh Hidayat. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Zaenal Arifin. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

## **BIODATA PENULIS**



**Rizqi Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.** lahir di Sukabumi 07 Juni 1992. Rizqi ini adalah putra kedua dari dua bersaudara dari buah perkawinan Bapak Maman Sulasman dan Ibu Cicih Supiarsih yang beralamat di Jl. Cisolok Rt 04 Rw 04 Desa Cisolok Kec. Cisolok Kab. Sukabumi.

Pendidikan dasarnya ditempuh di Sekolah Dasar Negeri yaitu SD Negeri Gunung Geulis. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 1 Cisolok,

Selanjutnya ke MA Negeri 1 Palabuhanratu. Setelah tamat pendidikan SLTA kemudian melanjutkan Program Strata satu (S-1) di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Jurusan Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2011 sampai 2015. Pada tahun 2016 kemudian melanjutkan studi ke program pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada prodi PAI. Adapun pendidikan yang lainnya yaitu mondok di Pondok Pesantren Asy-Syathibiyyah Palabuhanratu pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Al-Mardiyyah Al-Islamiyyah Bandung pada tahun 2011 sampai 2019. Saat ini Rizqi memiliki aktivitas sehari-hari menjadi dosen pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sukabumi dan pengajar ngaji di pondok pesantren Darussyifa al Fitrah Perguruan Islam YASPIDA Sukabumi sejak 2019 sampai sekarang. Pada tahun 2020 Rizqi diamanahi sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sukabumi sampai sekarang. Selain itu juga Rizqi mulai aktif untuk menulis salah satunya jurnal yang sudah terbit berjudul peran guru PAI, wali kelas, dan konselor BK pada pembinaan perilaku keberagaman dan dampaknya terhadap akhlak siswa di SMP Darul Hikam Bandung. Email: [rahayurizqi23@gmail.com](mailto:rahayurizqi23@gmail.com)



## **BAB XIV**

# **TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN MENENGAH ATAS**

**H.M.J. Nashir, S.Ag., M.Ag**  
**Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta**

### **A. TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN MENENGAH ATAS**

Kurikulum berasal dari bahasa Latin “*curir*” yang berarti pelari dan “*curere*” yang berarti tempat berpacu. Jadi kurikulum dapat diartikan sebagai jalur atau lajur yang harus diikuti seseorang untuk mencapai tujuannya. Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang disediakan oleh suatu lembaga pendidikan yang memuat rencana pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Penyusunan mata pelajaran dalam sebuah kurikulum ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan masing-masing jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan serta kebutuhan lapangan kerja. Lamanya waktu dalam suatu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Sebagai sebuah rencana atau program, kurikulum tidak akan ada artinya jika tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran.

Begitu pula sebaliknya, tanpa adanya kurikulum yang jelas sebagai acuan, pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif.

Menurut Soedijarto, kurikulum adalah rangkaian pengalaman belajar dan kegiatan yang direncanakan untuk disikapi oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang berwenang. Kurikulum dan pembelajaran sangat penting dan saling membutuhkan. Apa yang dijelaskan dalam kurikulum harus memberikan pedoman dalam proses pembelajaran di kelas dan apa yang terjadi di dalam kelas merupakan masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perbaikan kurikulum. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan perbaikan kurikulum berada dalam lingkaran besar, bergerak terus menerus tanpa akhir. Sekolah sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan menerapkannya secara optimal dan serius. Tercapainya hasil pendidikan yang berkualitas sangat ditentukan oleh input, proses dan output, sehingga kualitas proses pendidikan dapat dilihat dari hal-hal tersebut.

Masalah pendidikan yang harus mendapat perhatian adalah kurikulum terutama pada tataran pelaksanaannya, diduga masih ada kurikulum yang terlalu memberatkan peserta didik tanpa adanya arahan pengembangan yang benar-benar melihat potensi setiap peserta didik sesuai dengan yang diinginkan pada perubahan kurikulum.\

Di Indonesia, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (19), konstitusi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan dan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selanjutnya Pasal 36 ayat (3) menyatakan bahwa kurikulum disusun menurut jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

1. peningkatan keimanan dan ketakwaan;
2. peningkatan akhlak mulia;
3. meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat siswa;
4. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
5. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
6. tuntutan dunia kerja;
7. pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
8. agama;
9. dinamika perkembangan global; dan
10. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu selalu disertai dengan alasan, dalil dan landasan serta prinsip-prinsip yang jelas, sehingga perubahan tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan untuk terus menyempurnakan, meningkatkan, mengembangkan, dan meningkatkan mutu hasil pendidikan. Namun di lapangan, perubahan kurikulum seringkali menimbulkan permasalahan baru, sehingga pada tahap awal pelaksanaannya terdapat kendala teknis, sehingga sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan formal sedikit banyak pada tahap awal ini membutuhkan banyak tenaga untuk mengetahui dan memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Dari segi teknis pelaksanaannya juga sedikit terkendala karena perlunya adaptasi terhadap perubahan kurikulum sebelumnya yang sudah biasa diterapkan.

Sekolah Menengah Atas (disingkat SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI tentang Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan, bagian ketiga Pendidikan Menengah pasal 18, bahwa:

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_menengah\\_atas](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_atas), diakses 5 September 2021
- <https://www.digiedusites.com/2020/04/4-landasan-pengembangan-kurikulum.html>. diakses 11 September 2021
- <https://metode.id/2021/06/16/landasan-filosofis-penyusunan-kurikulum/>, diakses 11 September 2021
- <http://dapurilmiah.blogspot.com/2014/06/landasan-pengembangan-kurikulum.html>, diakses 20 September 2021
- <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/02/101008069/kurikulum-pengertian-fungsi-tujuan-dan-komponennya?page=all>, diakses 20 September 2021
- <https://nurhibitullah.blogspot.com/2013/12/landasan-ilmu-pengetahuan-dan-teknologi.html>, diakses 21 September 2021
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/komponen-komponen-kurikulum/>, diakses 21 September 2021
- <https://edukasi.pajak.go.id/model-pembelajaran-sma.html>, diakses 21 September 2021
- <https://serupa.id/model-pembelajaran-inquiry-learning-penjelasan-lengkap/>, diakses 21 September 2021
- <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-model-pembelajaran-discovery-learning>, diakses 21 September 2021
- Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Bandar Lampung: Aura (CV. Anugrah Utama Raharja), 2019.

## **BIODATA PENULIS**



HMJ. Nashir Wahid, S.Ag., M.Ag yang dipanggil NAWA, lahir di Demak, 28 Juli 1972 dari pasangan KH. Abdul Wachid Anwwar, BA dan Siti Mu'awanah di Desa Bandung Kidul, Kelurahan Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Menimba ilmu dimulai dari TK Pertiwi, MI dan MADIN Riyadlotul Ulum, MTs Nurul Huda Dempet, STMP HKTl Demak dan MA Yasu'a Pilangwetan, kemudian berlanjut ke IAIN

Walisongo Salatiga Prodi PAI yang lulus STAIN Salatiga, sedangkan Pasca sarjana mengambil prodi Pendidikan Islam di IAIN Walisingo Semarang, kemudian melanjutkan studi S3 PAI di Universitas Nahdhotul Ulama Surakarta. Karya yang pernah diterbitkan adalah; Buku Akhlak untuk kelas 7, buku Akhlak untuk kelas 10, Strategi Pembelajaran PAI, Kepemimpinan Pendidikan Islam. Disamping kegiatan akademik ada sederet kegiatan sosial kemasyarakatan yang diikutinya diantaranya adalah sebagai sekretaris FKUB, Sekretaris MTNI, Sekretaris DPD PFK KBIHU, Sekretaris KBIHU Masjid Agung, Sekretaris LPM, Sekretaris PDC, Sekretaris Komite SMAN 1, Sekretaris Komite MAN 1, Sekretaris Bidang Organisasi IPHI, anggota ICMI, Anggota DMI, Pengasuh Pesantren Lansia Nurul Iman, Pembina PKUBS, Pembina FORGIMALA, Ketua Yayasan Alam Anak Pintar, semua berada di Kabupaten Karanganyar, selanjutnya menjadi Ketua UPZ IIM, Ketua Prodi Akhwalus Syaksiyah IIM Surakarta.



## **BAB XV**

# **KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI**

**Nur Arisah, S.Pd., M.Pd**  
**Universitas Negeri Makassar**

Program Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (KMB-KM) merupakan bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, yang bertujuan mendorong mahasiswa agar bisa menguasai beragam kompetensi sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dalam Kebijakan Merdeka Belajar dinyatakan bahwa Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, kebijakan atau program pemerintah yang akan atau sedang dilaksanakan atau diimplementasikan mulai tahun 2020 sampai sekarang ini, maka kemungkinan-kemungkinan akan ada permasalahan yang terjadi. Permasalahan akan terjadi apabila antara aturan atau kebijakan pemerintah yang diimplementasikan atau dilaksanakan tidak seperti yang diharapkan, dalam hal ini antara Kebijakan Program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka yang direncanakan berbeda dengan pelaksanaannya.

Tulisan ini merupakan perkiraan permasalahan-permasalahan yang kemungkinan akan terjadi atau terjadi di perguruan tinggi yang akan melaksanakan Kurikulum Program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. Hal ini dikarenakan implementasi Kebijakan Program

Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka sebagian besar baru dilaksanakan pada tahun 2020. Untuk itu, permasalahan tentunya akan muncul pada saat dilaksanakannya kebijakan tersebut.

## **A. KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Nicholls, A., & Nicholls, S. H. 2018). Program Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (KMB-KM) merupakan bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, yang bertujuan mendorong mahasiswa agar bisa menguasai beragam kompetensi sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Merdeka Belajar atau Kemerdekaan Belajar-Kampus Merdeka adalah upaya memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai (Macfarlane, B. 2016). Kurikulum yang adaptif dan inovatif itu dalam hal ini sangat diperlukan, apalagi saat ini kita akan memasuki new normal ditengah industri 4.0, sehingga pembelajaran jarak jauh nantinya akan menjadi trend masa depan, oleh karena itu kurikulum sekarang harus fleksibel.

Merdeka Belajar diterjemahkan sebagai pemberian ruang inovasi seluas-luasnya bagi program studi untuk meningkatkan kompetensi global melalui berbagai mata kuliah kekinian seperti transformasi digital, STEAM, SDGs, soft skill, kompetensi abad 21, dan sebagainya. Kemerdekaan itu berarti memberikan peluang untuk mengembangkan program magang/*internship* dan *immersion*

bersama profesional, alumni, praktisi dan mitra strategis (Susetyo, S. 2020).

## **B. KAITAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DENGAN TUNTUTAN STANDAR PENDIDIKAN TINGGI**

Dalam memenuhi tuntutan, arus perubahan dan kebutuhan akan *link and match* dengan dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI), serta untuk menyiapkan mahasiswa dalam bidang dunia kerja, Perguruan Tinggi dituntut agar dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal (Hasim, E. 2020).

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan *link and match* dengan Industri, dunia kerja, penelitian dan kebutuhan desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, negara, dan dunia. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dalam Kampus Merdeka terdapat 4 (empat) kebijakan utama menurut Sumantyo, F. D. S. (2020) yaitu:

1. Kemudahan pembukaan program studi baru;
2. Perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi;
3. Kemudahan perguruan tinggi menjadi badan hukum; dan
4. Hak belajar 3 (tiga) semester di luar program studi.

Mahasiswa Program Sarjana diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi. Dengan maksud mahasiswa dapat mengambil 3 (tiga) semester untuk pembelajaran di luar prodi dalam PT atau pembelajaran di Luar PT. Proses pembelajaran

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, M., & Rachmayanie, R. (2021). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat*. Deepublish.
- Bashith, A., Wahidmurni, W., Pusposari, L. F., & Miftahusyai'an, M. (2015). Reorientasi pengembangan Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menuju Asean Community.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*.
- Macfarlane, B. (2016). *Freedom to learn: The threat to student academic freedom and why it needs to be reclaimed*. Routledge.
- Martini, M., Hurit, R. U., Hasan, M., Bhaga, B. J., Larasati, R. A., Baba, W. N., ... & Laba, I. N. (2021). *Membangun Pembelajaran Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka di Pendidikan Tinggi*. Media Sains Indonesia.
- Nehe, B. M. (2021). Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Masa Pendemik Di Stkip Setia Budhi Rangkasbitung 2021. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Setia Budhi* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-19).
- Nicholls, A., & Nicholls, S. H. (2018). *Developing a curriculum: A practical guide*. Routledge.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.

- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2).
- Sumantyo, F. D. S. (2020). Pendidikan Tinggi di Masa dan Pasca Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 81-92.
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 29-43).
- Tohir, M. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- Tohir, M. (2020). Merdeka Belajar: Kampus Merdeka.

## **BIODATA PENULIS**



**Nur Arisah, S.Pd., M.Pd.**, Lahir di Soppeng, 13 November 1993. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar pada tahun 2015, kemudian melanjutkan studi S2 pada program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang dan lulus pada tahun 2017. Sekarang ini terdaftar sebagai Dosen Kontrak (Dosen LB) Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.



## BAB XVI KURIKULUM DAN MUTU PENDIDIKAN

Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP  
Institute Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta

### A. KURIKULUM

#### 1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis istilah kurikulum yang dalam bahasa Inggris ditulis “*curriculum*” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*curir*” yang berarti “*pelari*”, dan “*curere*” yang berarti “*tempat berpacu*”. Jika dilihat dari arti harfiahnya, istilah kurikulum tersebut pada awalnya digunakan dalam dunia Olah raga, seperti bisa diperhatikan dari arti “*pelari dan tempat berpacu*”. Berawal dari makna “*curir*” dan “*curere*” kurikulum berdasarkan istilah diartikan sebagai “*Jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan*”. Pengertian tersebut kemudian diadaptasikan ke dalam dunia pendidikan dan diartikan sebagai “*Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program demi memperoleh ijazah*”

Kurikulum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 di bagian Bab I Pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Beane, kurikulum yakni bahwa konsep kurikulum dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis pengertian yang meliputi:

- a. Kurikulum sebagai produk. Merupakan hasil perencanaan, pengembangan, dan perancangan kurikulum.
- b. Kurikulum sebagai program. Secara esensial merupakan kurikulum yang berbentuk program-program pembelajaran secara riil.
- c. Kurikulum sebagai hasil belajar yang ingin dicapai oleh para siswa. Mendeskripsikan kurikulum sebagai pengetahuan, keterampilan, perilaku, sikap dan berbagai bentuk pemahaman terhadap mata pelajaran.
- d. Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Menempatkan pengalaman belajar sebagai hal yang sangat penting dalam pembelajaran. (Nasution, 2021:107)

Definisi Kurikulum Menurut John Dewey. John Dewey (1902) sudah sejak lama telah menggunakan istilah kurikulum dan hubungannya dengan anak didik. Dewey menegaskan bahwa kurikulum dan anak didik merupakan dua hal yang berbeda tetapi kedua-duanya adalah proses tunggal dalam bidang pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rekonstruksi berkelanjutan yang memaparkan pengalaman belajar anak didik melalui suatu susunan pengetahuan yang terorganisir dengan baik yang biasanya disebut kurikulum.

Definisi Kurikulum Menurut Romine. *Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not.* Kurikulum dapat diartikan pemahaman sebagai pedoman pelaksanaan semua kegiatan pembelajaran, aktifitas-aktifitas dan pengalaman-pengalaman dengan siswa yang berlangsung di sekolah, baik dilakukan di kelas maupun diluar kelas.

Menurut Hilda Taba. Kurikulum dapat diartikan: *“A curriculum usually contains a statement of aims and of specific objectives; it*

*indicates some selection and organization of content; it either implies or manifests certain patterns of learning and teaching, whether because the objectives demand them or because the content organization requires them. Finally, it includes a program of evaluation of the outcomes*

Pengertian kurikulum menurut Hilda Taba menekankan pada tujuan suatu statemen, tujuan-tujuan khusus, memilih dan mengorganisir suatu isi, implikasi dalam pola pembelajaran dan adanya evaluasi.

## **2. Tujuan Kurikulum**

Tujuan kurikulum pada dasarnya merumuskan tujuan menentukan strategi menyeluruh tentang cara pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta menentukan hirarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan yang diperlukan.

Dilihat dari hierarkinya tujuan pendidikan terdiri atas tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur. Tujuan kurikulum di bagi menjadi empat yaitu:

### **a. Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)**

TPN adalah tujuan umum yang sarat dengan muatan filosofis. TPN merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan artinya setiap lembaga dan penyelenggaraan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. TPN merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arcaro,S Joremo. (2009:555). *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Jakarta: Riene Cipta.
- Danim, S. (2007:56). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hari Suderadjat. (2005:17). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Garafika.
- Nasution. (2021:107). *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poewadarminta. W.J.S. (2003:788). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusman. (2009:85). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 . (n.d.). *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

## **BIODATA PENULIS**



Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP lahir di Sukoharjo, pada 07 April 1988, Putri Pertama dari Alm. Bapak Rochmad S.Ag dan Ibu Rohmah Suniyati. Awal Perjalanan Pendidikan yang ditempuh di MI Muhammadiyah Kartasura lulus Tahun (1999), kemudian melanjutkan Pendidikan di SLTP Al-Islam Kartasura lulus Tahun (2002), Melengkapi Pendidikan Menengahnya di MA Program

Keagamaan Al-Manar Tenganan kabupaten Semarang lulus Tahun (2005) disertai dengan Pendidikan Di Pondok Pesantren. Di Tahun 2009 telah menyelesaikan Program Studi S1 di STAIN Surakarta. Di Tahun 2010 telah Menempuh Program Magister di Pascasarjana IAIN Surakarta dan Lulus Tahun (2012). Melengkapi Perjalanan Pendidikannya Tahun 2014 kembali Mengenyam Bangku Kuliah Program Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Islam Mamba'ul 'ulum (IIM) Surakarta. Kemudian diawal tahun 2019 Penulis kembali Menempuh Studi Program Doktor di Pascasarjana IAIN Surakarta

Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Selain itu penulis merupakan Owner and Founder Penerbit Tahta Media Group. Penulis juga aktif di Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (*ADPETIKISINDO*) selaku Bendahara Umum periode 2020-2025 Buku dan Artikel yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui:

<https://scholar.google.com/citations?user=UAlcP6wAAAAJ&hl=id>

atau ID Sinta Penulis (6724697). Penulis dapat dihubungi melalui Email [uswatun.@dosen.iimsurakarta.ac.id](mailto:uswatun.@dosen.iimsurakarta.ac.id)

## **BAB I PARADIGMA AWAL : PENDIDIKAN DAN KURIKULUM**

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd

## **BAB II PENGERTIAN KURIKULUM**

Mainuddin, M.Pd.I

## **BAB III HAKIKAT KURIKULUM**

Nur Rahmah, S.Si.,M.Pd

## **BAB IV ANATOMI KURIKULUM**

Triwik Sri Mulati, M.Mid

## **BAB V LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si

## **BAB VI MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM**

Badroh Rif'ati, M.Ag

## **BAB VII MODEL IMPLEMENTASI KURIKULUM**

Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si

## **BAB VIII TAHAPAN DAN PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM**

Yudhy Tannarong, S.Kom

## **BAB IX EVALUASI KURIKULUM**

Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E

## **BAB X TELAAH HISTORIS KURIKULUM DI INDONESIA**

Lailla Hidayatul Amin, M.Pd.I

## **BAB XI TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd

## **BAB XII TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR**

Enda Lovita Pandiangan M.Pd

## **BAB XIII TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN MENENGAH PERTAMA**

Rizqi Rahayu, S.Pd.L, M.Pd

## **BAB XIV TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN MENENGAH ATAS**

H.M.J. Nashir, S.Ag., M.Ag

## **BAB XV KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI**

Nur Arisah, S.Pd., M.Pd

## **BAB XVI KURIKULUM DAN MUTU PENDIDIKAN**

Uswatun Khasanah, M.Pd.L, CPHCEP



CV. Tahta Media Group  
Klaten, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamediaogroup  
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-6436-52-3

